

**PENGARUH AUDIT TENURE, REPUTASI KAP, DAN
EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT
DENGAN BANK SIZE DAN PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL KONTROL**

*(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode
2019-2024)*



SKRIPSI

OLEH :

NAMA : ARDIYA ADISTY

NIM : 3022221026

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MH. THAMRIN

JAKARTA

2026

**PENGARUH AUDIT TENURE, REPUTASI KAP, DAN
EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT
DENGAN BANK SIZE DAN PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL KONTROL**

*(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode
2019-2024)*



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

OLEH :

NAMA : ARDIYA ADISTY

NIM : 3022221026

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MH. THAMRIN

JAKARTA

2026

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : ARDIYA ADISTY
NIM : 3022221026
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

PENGARUH AUDIT TENURE, REPUTASI KAP, DAN EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN BANK SIZE DAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL KONTROL (STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2019-2024).

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Jakarta, 10 Agustus 2026



(ARDIYA ADISTY)

3022221026

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MH THAMRIN**

TANDA PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

JUDUL SKRIPSI :

**PENGARUH AUDIT TENURE, REPUTASI KAP, DAN EFEKTIVITAS
KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN BANK SIZE
DAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL KONTROL (STUDI KASUS
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2019-2024)**

DISUSUN OLEH :

NAMA : ARDIYA ADISTY
NPM : 3022221026
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan
dalam Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas MH. Thamrin
Jakarta, 10 Agustus 2026

Dosen Pembimbing

Pembimbing Materi



Lily Nabilah, S.E., M.Ak.

Pembimbing Teknis



Putu Tirta Sari Ningih, S.E., M.M.

Mengetahui :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas MH. Thamrin



Lily Nabilah, S.E., M.Ak.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MOHAMMAD HUSNI THAMRIN**

TANDA PENGESAHAN TIM PENGUJI

Pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2026 telah dilaksanakan ujian skripsi untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan studi jenjang pendidikan Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas MH. Thamrin

NAMA : ARDIYA ADISTY
NPM : 3022221026
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JUDUL SKRIPSI :

PENGARUH AUDIT TENURE, REPUTASI KAP, DAN EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN BANK SIZE DAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL KONTROL (STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2019-2024)

Telah dinyatakan LULUS/TIDAK LULUS Ujian Skripsi

Jakarta, 12 Agustus 2026

Tim Penguji :

Ketua : Dr. Parso, S.E, M.Si, BKP

Penguji 1 : Reni Febrianti, S.E., M.M., M.K.M (

Penguji 2 : Lily Nabilah, S.E., M.Ak. (

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas MH. Thamrin

Dr. Sutrisno, SE., MM., MKM.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Kualitas tidak pernah terjadi secara kebetulan; ia adalah hasil dari niat tinggi, usaha tulus, dan eksekusi yang bijaksana."

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan dengan rasa cinta dan hormat kepada :

1. **Kedua Orang Tua Tercinta** : Terima kasih atas kasih sayang yang tak terhingga, doa yang tiada hentinya di setiap sujud, serta pengorbanan moral maupun material yang tak ternilai harganya. Skripsi ini adalah salah satu persembahan kecil atas segala peluh dan jerih payah Ayah dan Ibu.
2. **Kakak Tercinta** : Terima kasih atas tawa, semangat, hiburan, dan dorongan moral yang selalu menemani hari-hari penulis selama masa perkuliahan.
3. **Dosen Pembimbing Materi dan Teknis** : Ibu Lily Nabilah, S.E., M.Ak. dan Ibu Putu Tirta Sari Ningsih, S.E., M.M., terima kasih atas waktu, kesabaran, masukan yang konstruktif, serta bimbingan yang sangat berharga hingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. **Segenap Dosen dan Staf Pengajar Program Studi Akuntansi Universitas MH Thamrin** : Terima kasih atas transfer ilmu, wawasan, dan bekal berharga yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
5. **Rekan-Rekan Seperjuangan Mahasiswa Akuntansi 2022** : Terima kasih atas ruang diskusi, kebersamaan, dan dukungan saling menguatkan dalam melewati setiap tahap revisi dan dinamika penyusunan skripsi.
6. **Diri Sendiri** : Terima kasih telah bertahan, tidak menyerah, dan tetap melangkah maju hingga akhir.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Bank Size dan Profitabilitas sebagai Variabel Kontrol (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2024)” tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.AK.) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mohammad Husni Thamrin.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian karya ilmiah ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dorongan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ningky Sasanti Illunir, MBA., MA. selaku Rektor Universitas Mohammad Husni Thamrin;
2. Dr. Sutrisno, SE., MM., MKM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mohammad Husni Thamrin;
3. Lily Nabilah, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing materi yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai;

4. Putu Tirta Sari Ningsih, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing teknis, yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai;
5. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas MH Thamrin yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama masa kuliah;
6. Orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan dukungan baik berupa material maupun moral;
7. Rekan-rekan mahasiswa Akuntansi 2022 serta teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan kebersamaan dalam masa studi;
8. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu.

Jakarta, 10 Agustus 2026

Ardiya Adisty

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK PEKENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas MH. Thamrin,
saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ardiya Adisty

NIM : 3022221026

Program Studi : Akuntansi

Jenis Karya : Skripsi

Demi kepentingan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas MH. Thamrin **Hak Bebas Royalti Non-
Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang
berjudul :

**PENGARUH AUDIT TENURE, REPUTASI KAP, DAN EFEKTIVITAS
KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN BANK SIZE
DAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL KONTROL (STUDI KASUS
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2019-2024)**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-
eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas MH. Thamrin berhak menyimpan,
mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*),
merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 10 Agustus 2026

Yang menyatakan



Ardiya Adisty

ABSTRAK

Ardiya Adisty (3022221026)

Pengaruh *Audit Tenure*, Reputasi KAP, dan Efektivitas Komite Audit terhadap Kualitas Audit dengan *Bank Size* dan Profitabilitas sebagai Variabel Kontrol (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2024)

xv + 92 hlm

Akuntansi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *audit tenure*, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan efektivitas komite audit terhadap kualitas audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024, dengan *bank size* dan profitabilitas sebagai variabel kontrol.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatori berbasis data sekunder laporan keuangan auditan dan laporan tahunan. Populasi penelitian mencakup seluruh BUS yang beroperasi di Indonesia. Melalui metode *purposive sampling*, diperoleh 12 bank syariah dengan total 70 observasi data panel setelah eliminasi outlier. Analisis data diestimasi menggunakan *Common Effect Model* (CEM) pada perangkat lunak EViews 14.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Audit Tenure, Reputasi KAP, dan Efektivitas Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sebaliknya, variabel kontrol *Bank Size* dan Profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan, seluruh variabel independen bersama variabel kontrol berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini menegaskan bahwa kualitas audit pada BUS di Indonesia lebih dipengaruhi oleh karakteristik skala aset dan stabilitas kinerja finansial bank daripada atribut auditor dan komite audit semata akibat ketatnya standardisasi regulasi perbankan syariah.

Kata Kunci : *Audit Tenure*, *Bank Size*, Bank Umum Syariah, Efektivitas Komite Audit, Kualitas Audit, Profitabilitas, Reputasi KAP

Referensi : 37 jurnal, 1 website (2021-2026)

Jakarta, 10 Agustus 2026

(Ardiya Adisty)

ABSTRACT

Ardiya Adisty (3022221026)

The Effect of Audit Tenure, Public Accounting Firm Reputation, and Audit Committee Effectiveness on Audit Quality with Bank Size and Profitability as Control Variables (Case Study on Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2019–2024 Period).

xv + 92 page

Accounting

This study aims to examine the effect of audit tenure, public accounting firm (KAP) reputation, and audit committee effectiveness on audit quality in Islamic Commercial Banks (Bank Umum Syariah / BUS) in Indonesia for the 2019–2024 period, with bank size and profitability as control variables.

This research adopts an explanatory quantitative approach based on secondary data from audited financial statements and annual reports. The research population encompasses all Islamic Commercial Banks operating in Indonesia. Through a purposive sampling method, the study obtains 12 Islamic banks with a total of 70 panel data observations after outlier elimination. Data analysis is estimated using the Common Effect Model (CEM) in EViews 14 software.

The results indicate that partially, Audit Tenure, KAP Reputation, and Audit Committee Effectiveness have no significant effect on audit quality. Conversely, the control variables, Bank Size and Profitability, have a significant effect on audit quality. Simultaneously, all independent variables along with the control variables have a significant effect on audit quality. This study emphasizes that audit quality in Islamic Commercial Banks in Indonesia is more influenced by asset scale characteristics and financial performance stability rather than merely auditor and audit committee attributes, due to the stringent standardization of Islamic banking regulations.

Keywords : *Audit Committee Effectiveness, Audit Quality, Audit Tenure, Bank Size, Islamic Commercial Bank, KAP Reputation, Profitability*

Reference : *37 journal, 1 website (2021-2026)*

Jakarta, 10 Agustus 2026

(Ardiya Adisty)

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Tinjauan Pustaka	13
B. Penelitian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Pemikiran.....	29
D. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
B. Gambaran Umum Objek Penelitian	34
C. Metode Penelitian.....	36
D. Populasi dan Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan data	39
F. Definisi Operasional Variabel	40
G. Instrumen Penelitian.....	45
H. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskriptif Objek Penelitian.....	53
B. Pengolahan Data dan Eliminasi Outlier	59
C. Analisis Statistik Deskriptif	60
D. Hasil Pemilihan Model Estimasi Data Panel	62
E. Uji Asumsi Klasik	64
F. Analisis Regresi Data Panel dan Uji Hipotesis	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Keterbatasan Penelitian.....	80
C. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel III. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Skripsi.....	34
Tabel III. 2 Kriteria Pemilihan Sampel	37
Tabel III. 3 Definisi Operasional Variabel	44
Tabel IV. 1 Proses Pemilihan Sampel penelitian.....	53
Tabel IV. 2 Pengolahan Data dan Eliminasi Outlier.....	59
Tabel IV. 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	60
Tabel IV. 4 Hasil Uji Multikolinearitas (Matrix Korelasi)	67
Tabel IV. 5 Hasil Regresi Data Panel dengan <i>Common Effect Model</i>	71
Tabel IV. 6 Hasil Uji F	76
Tabel IV. 7 Hasil Koefisien Determinasi.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran	30
Gambar IV. 1 Hasil Pengujian Uji Chow	62
Gambar IV. 2 Hasil Pengujian <i>Lagrange Multiplier</i> (LM).....	64
Gambar IV. 3 Hasil Uji Normalitas (<i>Jarque-Bera Test</i>)	66
Gambar IV. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	68
Gambar IV. 5 Hasil Uji Autokorelasi	69
Gambar IV. 6 Hasil Uji t	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Tabulasi Data Mentah Penelitian.....	86
Lampiran 2 : Matriks Input Data Panel Siap Olah (70 Observasi)	88
Lampiran 3. 1 : Output Uji <i>Chow</i> (CEM vs FEM).....	90
Lampiran 3. 2 : Output Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM Test)	91
Lampiran 3. 3 : Output Uji Multikolinearitas (<i>Correlation Matrix</i>).....	91
Lampiran 3. 4 : Output Uji Heteroskedastisitas	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor perbankan syariah di Indonesia menunjukkan kinerja positif yang terus mendukung pertumbuhan ekonomi makro nasional. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset industri perbankan syariah tumbuh 10,49% menjadi Rp1.061,61 triliun secara tahunan hingga Maret 2026, dengan pembiayaan tumbuh sebesar 9,82% menjadi Rp716,40 triliun serta dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 11,14% menjadi Rp811,76 triliun. Pencapaian tersebut menjadi bagian dari *Roadmap* Pengembangan dan Penguatan Perbankan Syariah Indonesia (RP3SI) 2023-2027 yang bertujuan memperkuat transformasi dan daya saing industri perbankan syariah nasional. Namun demikian, pertumbuhan secara kuantitatif tersebut perlu diimbangi dengan penguatan kualitas tata kelola dan pengawasan agar stabilitas industri tetap terjaga.

Di tingkat global, integritas laporan keuangan menjadi fondasi utama dalam menjaga pasar modal dan kepercayaan investor. Namun, beberapa tahun terakhir dunia internasional diguncang oleh berbagai skandal kegagalan audit yang melibatkan firma audit besar. Isu utama yang melandasi hal tersebut bukan lagi sekadar kesalahan administratif, melainkan independensi dan objektivitas auditor yang dipertanyakan akibat hubungan jangka panjang dengan klien atau *audit tenure* serta efektivitas pengawasan internal. Kegagalan tersebut membuktikan bahwa nama besar

atau reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak selalu menjamin laporan keuangan bebas dari salah saji material. Hal ini mendorong regulator global untuk memperketat aturan mengenai rotasi auditor dengan peran komite audit guna memastikan bahwa kualitas audit tetap terjaga demi kepentingan publik.

Kegagalan audit yang mengguncang dunia internasional tercermin secara nyata pada kasus Wirecard di Jerman pada tahun 2020, di mana sebuah perusahaan penyedia jasa keuangan terbukti memalsukan saldo kas sebesar €1,9 miliar yang gagal dideteksi oleh auditor selama bertahun-tahun. Krisis ini membuktikan bahwa kegagalan dalam proses audit dapat meruntuhkan perusahaan yang termasuk dalam jajaran elit pasar modal. Di Swiss, pada tahun 2023 Credit Suisse juga melaporkan adanya “kelemahan material” dalam pengendalian internal pelaporan keuangannya, yang memicu kepanikan pasar global dan memaksa terjadinya akuisisi darurat. Sementara itu, kasus PT Asuransi Jiwasraya dan PT Asabri menjadi bukti kelam di Indonesia mengenai bagaimana manipulasi laporan keuangan melalui skema investasi dapat berjalan tanpa pengawasan yang memadai, yang pada akhirnya merugikan nasabah dan negara dalam jumlah triliunan rupiah.

Permasalahan utama yang terkemuka dalam literatur adalah bagaimana determinan struktural memengaruhi kualitas audit pada entitas perbankan syariah. Sebagai jangka waktu hubungan antara auditor dengan klien, *audit tenure* menjadi variabel yang sering diperdebatkan karena memiliki dua konsekuensi yang kontradiktif. Di satu sisi, hubungan yang

lebih panjang dapat memungkinkan pemahaman karakteristik bisnis klien secara mendalam oleh auditor, sehingga dapat meningkatkan efektivitas audit. Di sisi lain, hubungan dengan jangka waktu yang cukup panjang berpotensi menurunkan independensi auditor akibat kedekatan relasional dengan manajemen. OJK membuat regulasi terkait pembatasan masa penugasan auditor dengan tujuan menjaga keseimbangan antara kompetensi dan independensi tersebut. Namun, implementasi kebijakan rotasi auditor dalam praktik Bank Umum Syariah belum sepenuhnya menunjukkan konsistensi kebijakan terhadap kualitas audit. Perbedaan karakteristik antar bank dan tingkat kompleksitas transaksi syariah dapat memengaruhi efektivitas *audit tenure*.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan efektivitas komite audit juga merupakan faktor krusial dalam menentukan kualitas audit selain *audit tenure*. Reputasi KAP, khususnya yang berafiliasi dengan jaringan internasional atau yang sering dikenal dengan *Big Four*, sering dikaitkan dengan sistem pengendalian mutu yang lebih ketat dan sumber daya profesional yang lebih memadai. Sementara itu, komite audit berperan sebagai mekanisme *monitoring* internal yang memastikan integritas proses pelaporan keuangan dan efektivitas komunikasi dengan auditor eksternal. Efektivitas komite audit tidak hanya diukur dari banyaknya anggota atau frekuensi rapat, tetapi juga dari kompetensi akuntansi, independensi, dan kemampuan memahami risiko perbankan syariah. Pada BUS, sinergi antara komite audit dengan Dewan Pengawasan Syariah (DPS) menjadi faktor pembeda dibandingkan bank konvensional. Interaksi antara reputasi KAP

dan efektivitas komite audit dapat memperkuat atau justru dapat melemahkan kualitas audit, tergantung pada kualitas koordinasi yang terbangun. Oleh karena itu, ketiga variabel tersebut perlu dianalisis secara simultan untuk dapat memahami determinan kualitas audit secara komprehensif. Permasalahan penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menguji hubungan tersebut secara kontekstual BUS di Indonesia.

Data OJK menunjukkan bahwa pangsa pasar perbankan syariah terhadap total perbankan nasional terus bergerak menuju target dua digit dalam *roadmap* pengembangan keuangan syariah nasional (OJK, 2024). Peningkatan aset dan pembiayaan tersebut secara langsung meningkatkan eksposur risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Dalam kondisi ekspansi industri, kualitas audit menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa pertumbuhan tersebut berlangsung secara sehat dan berkelanjutan. Risiko reputasi pada industri syariah juga relatif lebih sensitif karena berkaitan dengan aspek kepercayaan berbasis nilai agama. Apabila terjadi kegagalan audit atau terungkapnya manipulasi berbasis keuangan, dampak yang terjadi tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga moral dan sosial. Stabilitas industri syariah sangat bergantung pada persepsi masyarakat terhadap integritas dan kepatuhan prinsip syariah.

Melalui regulasi, OJK terus memperkuat kerangka tata kelola dengan pembaruan kebijakan mengenai rotasi auditor, pembentukan komite audit, dan pengawasan berbasis risiko. Kebijakan tersebut dibuat dengan tujuan meningkatkan independensi auditor sekaligus memperkuat fungsi *monitoring* internal pada lembaga jasa keuangan. Namun demikian,

efektivitas kebijakan tersebut dalam konteks BUS belum sepenuhnya terukur secara empiris dalam periode terbaru. Perubahan dinamika pasca-konsolidasi dan transformasi digital perbankan syariah turut memengaruhi kompleksitas audit. Auditor dituntut untuk memahami sistem teknologi informasi dan inovasi produk syariah yang semakin berkembang dari tahun ke tahun. Jika regulasi tidak diimbangi dengan pengawasan yang efektif, maka potensi risiko tata kelola tetap akan muncul. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengevaluasi sejauh mana mekanisme *audit tenure*, reputasi KAP, dan efektivitas komite audit dapat berkontribusi terhadap kualitas audit dalam kerangka regulasi terkini.

Penelitian mengenai kualitas audit telah banyak dilakukan sebelumnya, namun sebagian besar penelitian-penelitian tersebut berfokus pada perusahaan non-keuangan atau bank konvensional. Penelitian yang secara khusus mengkaji BUS dengan mempertimbangkan karakteristik tata kelola syariah masih relatif terbatas. Beberapa studi hanya menguji pengaruh *audit tenure* atau reputasi KAP secara parsial tanpa memasukkan efektivitas komite audit dalam satu model komprehensif. Selain itu, pengukuran efektivitas komite audit dalam banyak penelitian masih terbatas pada indikator kuantitatif sederhana. Padahal, terdapat dimensi kepatuhan syariah yang menambah kompleksitas pengawasan pada BUS. Perubahan regulasi dan pertumbuhan aset hingga tahun 2026 juga belum sepenuhnya tercermin dalam literatur terdahulu. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang signifikan. Oleh karena itu, diperlukan studi

yang mengintegritaskan ketiga variabel determinan kualitas audit secara simultan pada konteks BUS di Indonesia.

Selain keterbatasan objek dan variabel, inkonsistensi hasil dari penelitian terdahulu juga memperkuat adanya *research gap* yang perlu dijawab. Temuan empiris mengenai pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit menunjukkan hasil yang beragam, baik positif, negatif, maupun tidak signifikan. Hasil penelitian tentang reputasi KAP dan efektivitas komite audit juga menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh sektor industri dan periode pengamatan. Hingga kini belum banyak penelitian yang menggunakan data pasca penguatan regulasi dan perkembangan industri syariah. Selain itu, pengaruh simultan *audit tenure*, reputasi KAP, dan efektivitas komite audit dikontrol dengan *bank size* dan profitabilitas terhadap kualitas audit pada BUS masih jarang diuji secara komprehensif. Kondisi tersebut menimbulkan kebutuhan untuk menghadirkan bukti empiris terbaru yang lebih kontekstual dan relevan dengan dinamika industri saat ini.

Penelitian ini disusun untuk menyelesaikan inkonsistensi tersebut dengan mengintegrasikan variabel kontrol keuangan, yaitu Ukuran Perusahaan (*Bank Size*) dan Profitabilitas (*Return on Assets* – ROA). Penambahan variabel kontrol ini merujuk pada pemikiran bahwa bank berskala besar dengan profitabilitas tertentu menghadapi tekanan biaya politik (*political cost theory*) dan tuntutan transparansi publik yang lebih masif, sehingga secara esensial mendorong pembentukan kualitas audit yang lebih ketat.

Berdasarkan fenomena manipulasi laporan keuangan di sektor jasa keuangan serta Teori Keagenan (*Agency Theory*) sebagai landasan, terlihat adanya kebutuhan mendesak akan pengawasan yang independen dan transparan. Adanya celah risiko pada masa perikatan audit, kredibilitas auditor, serta peran komite audit menjadi permasalahan krusial yang harus diatasi untuk menjaga integritas laporan keuangan pada Bank Umum Syariah (BUS). Berdasarkan kondisi yang terjadi, teori yang mendasari serta permasalahan tersebut, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh *Audit Tenure*, Reputasi KAP, dan Efektivitas Komite Audit terhadap Kualitas Audit dengan *Bank Size* dan Profitabilitas sebagai Variabel Kontrol (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2024)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024?
2. Apakah Reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024?
3. Apakah Efektivitas Komite Audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024?
4. Apakah *Bank Size* sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019–2024?

5. Apakah Profitabilitas sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019–2024?
6. Apakah *Audit Tenure*, Reputasi KAP, dan Efektivitas Komite Audit secara simultan dengan dikontrol oleh *Bank Size* dan Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Audit tenure* terhadap kualitas audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh Reputasi KAP terhadap kualitas audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap kualitas audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Bank Size* sebagai variabel kontrol terhadap Kualitas Audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019–2024.
5. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas sebagai variabel kontrol terhadap Kualitas Audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019–2024.

6. Untuk mengetahui pengaruh *Audit tenure*, Reputasi KAP, dan Efektivitas Komite Audit dengan dikontrol oleh *Bank Size* dan Profitabilitas secara simultan terhadap kualitas audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman peneliti mengenai *auditing*, khususnya terkait pengaruh *audit tenure*, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan efektivitas komite audit dengan dikontrol oleh *bank size* dan profitabilitas terhadap kualitas audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam penelitian empiris, serta mengembangkan kemampuan peneliti dalam melakukan analisis data, pengolahan informasi, dan penyusunan karya ilmiah di bidang akuntansi dan *auditing*.

2. Bagi Institusi / Tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi Bank Umum Syariah di Indonesia mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, khususnya terkait masa perikatan audit (*audit tenure*), reputasi Kantor Akuntan Publik, dan efektivitas komite audit dengan dikontrol oleh *bank size* dan profitabilitas. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen bank dalam

meningkatkan sistem pengawasan, tata kelola perusahaan (*good corporate governance*), serta pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan pemilihan auditor eksternal dan penguatan fungsi komite audit guna meningkatkan kualitas audit dan kredibilitas laporan keuangan.

3. Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi, *auditing*, dan tata kelola perusahaan, dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *audit tenure*, reputasi KAP, dan efektivitas komite audit dengan dikontrol oleh *bank size* dan profitabilitas terhadap kualitas audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, baik dengan menambahkan variabel lain, menggunakan metode analisis yang berbeda, maupun memperluas objek penelitian pada sektor industri lainnya.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun ke dalam bab-bab yang saling berkaitan sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat gambaran umum penelitian yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini berfungsi

memberikan arah penelitian dan menjelaskan alasan pentingnya penelitian dilakukan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan landasan teori yang mendukung penelitian, meliputi teori-teori yang terkait dengan *audit tenure*, reputasi Kantor Akuntan Publik, efektivitas komite audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas serta kualitas audit. Selain itu, bab ini juga memuat penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian, serta perumusan hipotesis yang akan diuji secara empiris.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan deskripsi data objek penelitian dan hasil analisis data statistik yang telah diolah. Bagian ini juga memuat interpretasi dan pembahasan mendalam mengenai hasil pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah *audit tenure*, reputasi KAP, efektivitas komite audit serta variabel kontrol berupa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Bank Umum Syariah, serta kaitannya dengan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga menguraikan keterbatasan yang dihadapi selama penelitian serta saran-saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya, pihak perbankan syariah, maupun regulator (seperti OJK, dan lain-lain).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Teori keagenan (*Agency Theory*) secara sistematis dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) untuk menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen di dalam suatu organisasi. Prinsipal sebagai pemilik modal mendelegasikan wewenang pengelolaan perusahaan kepada agen, yaitu manajemen. Dalam hubungan ini, muncul potensi konflik kepentingan karena manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan pemilik (asimetri informasi). Kondisi tersebut memunculkan risiko *moral hazard* dan *adverse selection* yang dapat menurunkan kualitas pelaporan keuangan. Oleh karena itu, dibutuhkan mekanisme pengawasan untuk menekan biaya keagenan (*agency cost*).

Pada industri keuangan syariah, teori keagenan mengalami reinterpretasi yang lebih luas. Seperti pada penelitian Safriatullah et al. (2025), hubungan keagenan dalam bank syariah tidak hanya berpusat pada rasionalitas individual, melainkan harus dilandasi prinsip *Amanah* (integritas), *Adl* (keadilan), dan *Maslahah* (kesejahteraan publik). Kesenjangan informasi pada bank syariah memiliki risiko seperti ketidakakuratan dalam pelaporan bagi hasil (*profit-loss sharing*) antara

bank dan nasabah, serta adanya risiko kepatuhan syariah. Menurut Yarmanti A. et al. (2025), asimetri informasi dapat terjadi, sehingga transaksi yang tidak sesuai prinsip dapat disembunyikan, dan jika terdeteksi akan merusak reputasi bank secara fatal.

Audit eksternal hadir sebagai mekanisme *monitoring* independen untuk meminimalkan konflik keagenan. Kualitas audit merupakan alat utama dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Reputasi firma akuntan publik juga dipandang sebagai salah satu bentuk mekanisme pengawasan yang dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Pasali & Abubakar Arief, 2023). Selain itu, *audit tenure* berpotensi memengaruhi independensi auditor, sehingga berdampak pada efektivitas fungsi monitoring. Dalam konteks perbankan syariah, konflik keagenan menjadi lebih kompleks karena melibatkan deposan berbasis akad serta kepatuhan syariah, sehingga kualitas audit menjadi instrumen penting dalam menjaga kepercayaan publik (Boukhatem & Djelassi, 2022).

2. ***Stewardship Theory* (Teori Penatalayanan)**

Stewardship Theory muncul sebagai kritik terhadap asumsi dasar *Agency Theory* yang memandang manajemen selalu berorientasi pada kepentingan pribadi. Teori ini menyatakan bahwa manajemen dapat bertindak sebagai *steward* yang mengutamakan kepentingan organisasi dibanding kepentingan individu (Davis, Schoorman, & Donaldson, 1997). Dalam perspektif ini, hubungan antara pemilik dan manajemen didasarkan pada kepercayaan dan komitmen terhadap tujuan bersama.

Dalam konteks *audit tenure*, *Stewardship Theory* memberikan perspektif bahwa masa perikatan auditor yang lebih panjang tidak selalu menurunkan independensi, melainkan dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap bisnis klien. Imamta & Wijaya (2025) menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, yang dapat dijelaskan melalui peningkatan pengetahuan auditor atas karakteristik perusahaan. Hal serupa juga ditemukan oleh Pasali & Abubakar Arief (2023), di mana *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Stewardship Theory juga relevan dalam menjelaskan peran komite audit sebagai mitra strategis manajemen dalam menciptakan tata kelola yang baik. Imelda et al. (2025) menegaskan bahwa karakteristik komite audit yang efektif dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Dalam konteks perbankan syariah, nilai-nilai etika Islam seperti amanah dan tanggung jawab moral memperkuat pendekatan *stewardship* dalam tata kelola perusahaan (Safriatulla et al., 2025). Namun, tantangan utama tetaplah terletak pada tingginya asimetri informasi antara manajemen (*mudharib*) dan pemilik saham (*shahibul maal*). Dengan audit yang berkualitas, perilaku *stewardship* manajemen pun dikukuhkan sebagai bentuk tanggung jawab moral dan profesional, yang pada gilirannya pun dapat menurunkan kecurigaan dari prinsipal (Wijaya et al., 2024). Dengan transparansi yang dijamin oleh auditor, hubungan antara bank dan nasabah dapat bertransformasi

dari sekedar kontrak formal menjadi kemitraan yang berlandaskan kepercayaan dan akuntabilitas.

3. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Teori sinyal yang dikembangkan oleh Spance (1973) menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan informasi untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal. Perusahaan yang memiliki kinerja unggul akan memberikan sinyal positif kepada pasar sebagai pembeda dari perusahaan yang berkinerja buruk. Dalam konteks audit, beberapa aksi tertentu seperti pemilihan auditor yang memiliki reputasi tinggi, pergantian auditor, atau pengungkapan sukarela dapat diartikan sebagai sinyal tentang kualitas pelaporan keuangan dan komitmen perusahaan dalam hal transparansi. Teori ini sangat relevan dalam konteks perbankan syariah, karena adanya ekspektasi tinggi terhadap kepatuhan syariah dan transparansi dalam hal pembagian hasil. Jusri & Maulidha (2020) menunjukkan bahwa reputasi KAP meningkatkan kredibilitas laporan keuangan bank syariah. Penelitian Wijaya et al. (2024) juga menemukan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa auditor bereputasi tinggi memiliki insentif reputasi dan risiko litigasi lebih besar sehingga cenderung menjaga kualitas audit.

Dalam konteks perbankan syariah, reputasi KAP tidak hanya menjadi sinyal kompetensi teknis, tetapi juga sinyal kepatuhan terhadap prinsip syariah. Boukhatem & Djelassi (2022) menekankan pentingnya

dual governance system dalam bank syariah, sehingga reputasi auditor menjadi indikator kredibilitas tata kelola secara keseluruhan. Sinyal yang diberikan bank syariah sering kali diwujudkan melalui pemilihan auditor eksternal yang memiliki reputasi tinggi (*KAP Big Four*). Peran auditor eksternal dalam konteks persinyalan berfungsi sebagai verifikator atas sinyal yang dikirimkan oleh manajemen. Audit yang berkualitas memberikan jaminan bahwa sinyal positif tersebut akurat dan bukan sekadar pencitraan (*greenwashing* atau *sharing-washing*). Dengan demikian, kualitas audit menjadi elemen krusial yang memastikan bahwa sinyal tersebut efektif dalam membangun reputasi jangka panjang bank syariah di mata publik.

4. Perbandingan dan Relevansi Teori

Ketiga teori yang telah dipaparkan (*agency theory*, *stewardship theory*, dan *signaling theory*) menawarkan pandangan yang berbeda namun saling melengkapi dalam memahami fenomena kualitas audit dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Perbandingan antara ketiga teori tersebut dapat dilihat berdasarkan orientasi asumsi dasar, fokus analisis, dan implikasi terhadap mekanisme tata kelola. Teori keagenan berfokus pada konflik kepentingan dan peran mekanisme pengawasan (seperti pemilihan auditor dan komite audit) untuk mengurangi oportunisme dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Sebaliknya, teori *stewardship* menyatakan bahwa manajemen atau pengawas dapat berperilaku sebagai *steward* yang menjaga kepentingan

pemilik, sehingga pengawas berorientasi pada kolaborasi dan kepercayaan.

Teori persinyalan melihat tindakan-tindakan seperti pergantian auditor dan klasifikasi KAP sebagai sinyal yang dikirimkan kepada pasar untuk mengurangi asimetri informasi. Teori ini menjelaskan bagaimana reputasi KAP dan karakteristik komite audit dapat berfungsi sebagai sinyal kualitas audit yang memengaruhi persepsi dan reaksi *stakeholder*. Dalam mengintegritasikan ketiga teori tersebut, penelitian ini dapat membantu menyediakan pemahaman yang lebih komprehensif tentang mekanisme yang menghubungkan *audit tenure*, reputasi KAP, dan efektivitas komite audit dengan kualitas audit dalam konteks perbankan syariah di Indonesia.

5. Konsep dan Variabel Penelitian

a. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan probabilitas di mana seorang auditor mampu menemukan dan melaporkan adanya pelanggaran atau salah saji material dalam sistem akuntansi klien (DeAngelo, 1981). Dalam perspektif modern, bukan hanya sekadar kepatuhan terhadap standar profesional, kualitas audit juga mencerminkan tingkat kepercayaan yang diberikan pengguna laporan keuangan terhadap hasil opini auditor. Putri & Witono (2025) menegaskan bahwa kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam menjaga independensi dan kompetensi. Indikator yang umum

digunakan dalam penelitian meliputi opini audit, *discretionary accruals*, dan ukuran KAP.

Dalam konteks perbankan syariah, kualitas audit juga mencakup dimensi tambahan berupa kemampuan auditor dalam menilai kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan standar akuntansi syariah yang berlaku. Hal ini mengingat bahwa Bank Umum Syariah memiliki kewajiban untuk selalu memastikan bahwa seluruh operasional dan pelaporan keuangannya sesuai dengan ketentuan syariah. Boukhatem & Djelassi (2022) menegaskan bahwa struktur *dual governance* dalam bank syariah meningkatkan kompleksitas pengawasan karena melibatkan Dewan Pengawas Syariah (DPS) selain dewan komisaris dan komite audit. Pengukuran kualitas audit dalam penelitian empiris sering kali menggunakan proksi seperti *discretionary accruals* (sebagai indikator manajemen laba), opini audit, ketepatan waktu pelaporan, atau *restatement* laporan keuangan. Kualitas audit yang tinggi diasosiasikan dengan tingkat *discretionary accruals* yang rendah, opini audit yang tepat, dan minimnya *restatement* laporan keuangan.

b. *Audit tenure*

Audit tenure adalah mempresentasikan durasi waktu atau jumlah tahun hubungan penugasan audit secara berturut-turut yang disepakati antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan entitas perbankan syariah selaku klien (Gunawijaya et al., 2024). *Audit*

tenure merupakan variabel penting dalam penelitian kualitas audit karena berhubungan dengan dua aspek yang saling bertentangan, yaitu akumulasi pengetahuan klien dan risiko ketergantungan atau berkurangnya independensi. Dalam literatur audit, terdapat dua perspektif yang berbeda mengenai pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit. Perspektif pertama, yang sejalan dengan teori keagenan, berpandangan bahwa *tenure* yang terlalu lama dapat mengurangi independensi auditor dan menurunkan kualitas audit karena auditor menjadi terlalu dekat dengan klien dan kurang kritis dalam menjalankan tugas audit. Perspektif kedua, yang sejalan dengan teori *stewardship*, berpandangan bahwa *tenure* yang panjang dapat meningkatkan kualitas audit karena auditor memiliki pemahaman yang lebih baik tentang klien dan dapat melakukan audit yang lebih efektif (Syahrudin & Susanto, 2025).

Studi empiris menunjukkan bahwa hubungan antara *audit tenure* dan kualitas audit bersifat kompleks dan kontekstual. Beberapa penelitian menemukan bahwa *tenure* yang lebih panjang meningkatkan kualitas audit melalui pemahaman auditor terhadap klien, sementara penelitian lain menemukan bahwa yang terlalu panjang dapat mengurangi kualitas audit karena berkurangnya independensi.

c. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Reputasi KAP merupakan citra atau *standing* KAP di pasar jasa audit yang diasosiasikan dengan kualitas sumber daya, kompetensi

profesional, dan ketepatan pelaksanaan audit. Reputasi KAP sering digunakan sebagai proksi kualitas audit dalam penelitian empiris, dengan asumsi bahwa KAP bereputasi tinggi memiliki insentif yang lebih besar untuk mempertahankan kualitas audit guna menjaga reputasi mereka di pasar. Reputasi KAP sering kali dipandang sebagai sinyal kualitas audit yang diberikan kepada pasar. KAP besar, khususnya kelompok *Big Four*, dianggap memiliki keunggulan kompetitif dalam hal sumber daya manusia, teknologi audit, dan komitmen untuk menjaga nama baik mereka dari risiko litigasi. Wijaya et al. (2024) menemukan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Dalam ekosistem keuangan syariah, reputasi KAP juga berkaitan dengan kemampuan auditor dalam mengaudit aspek-aspek non-finansial yang sesuai syariah. KAP yang terafiliasi dengan jaringan internasional (*Big Four*) dinilai memiliki insentif ekonomi yang lebih besar untuk menolak tekanan intervensi pelaporan dari agen demi melindungi nama baik global mereka dari risiko kegagalan audit (Ardiansyah et al., 2024). Selain itu, kepemilikan modal teknologi audit yang mutakhir serta pelatihan berskala membuat kelompok KAP *Big Four* diasumsikan mampu menghasilkan *output* audit yang lebih andal dibandingkan kelompok *Non-Big Four* (Dinarjito & Febriansyah, 2020). Namun demikian, biaya audit (*audit fee*) yang tinggi pada KAP bereputasi menjadi pertimbangan tersendiri bagi bank syariah berskala menengah, sehingga pemilihan

KAP bereputasi sering kali digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan kepercayaan investor dan nasabah.

d. Efektivitas Komite Audit

Komite audit merupakan organ pendukung dewan komisaris yang bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, dan efektivitas audit eksternal. Dalam teori keagenan, komite audit berperan sebagai penengah untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Agrapana & Andhaniwati (2025) menekankan bahwa komite audit yang efektif harus memiliki independensi, frekuensi rapat yang memadai, dan keahlian finansial agar mampu mengevaluasi temuan auditor secara kritis. Pada perbankan syariah, efektivitas komite audit memiliki dimensi tambahan dalam memastikan integritas laporan bagi hasil. Rizal et al. (2023) menemukan bahwa komite audit yang aktif berkolaborasi dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi.

Kehadiran komite audit yang kompeten memberikan tekanan positif bagi auditor eksternal untuk bekerja lebih profesional, sekaligus memastikan bahwa rekomendasi auditor ditindaklanjuti oleh manajemen demi menjaga transparansi kepada nasabah (*mudharib*). Namun, bukti empiris yang menunjukkan pengaruh moderasi komite audit pada hubungan antara *audit tenure* atau reputasi KAP dengan kualitas audit menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa studi menemukan bahwa komite audit mampu

memperkuat pengaruh reputasi KAP terhadap kualitas audit, namun studi lain tidak menemukan bukti moderasi yang signifikan atau bahkan tidak efektif dalam praktik.

e. Variabel Kontrol Keuangan : *Bank Size* dan Profitabilitas

1) *Bank Size* (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya total kapasitas ekonomi atau kekayaan aset yang dikelola oleh suatu institusi perbankan syariah (Hapsari & Nur Amalia, 2023). Bank syariah yang berukuran besar memiliki visibilitas politik yang tinggi, yang berarti mereka menjadi pusat perhatian yang sensitif bagi regulator (OJK), publik, maupun deposan umat. Tekanan publisitas yang masif tersebut memaksa manajemen bank besar untuk menjaga kredibilitas laporannya dengan menuntut pengauditan yang bermutu tinggi untuk meminimalkan biaya politik eksternal.

2) Profitabilitas (*Return on Assets* – ROA)

Profitabilitas mencerminkan tingkat efisiensi dan kapabilitas operasional entitas perbankan dalam memaksimalkan perolehan laba bersih dari total pemanfaatan sumber daya aset yang dimilikinya (Gracia & Kurnia, 2021). Tingkat laba yang diperoleh bank secara teoritis memengaruhi corak insentif manajemen. Bank dengan profitabilitas yang tertekan atau sebaliknya, bank yang terlalu agresif mengejar target laba, memiliki motivasi bawaan (*inherent risk*) yang

tinggi untuk melakukan rekayasa akrual laporan keuangan, yang mana kondisi finansial ini wajib dikontrol di dalam model regresi.

f. Tata Kelola Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki karakteristik tata kelola yang unik dibandingkan bank konvensional, yang mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dan regulasi khusus yang berlaku. Struktur tata kelola Bank Umum Syariah mencakup Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit, serta organ khusus berupa Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas mengawasi kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam seluruh aspek operasional bank. Keberadaan DPS menjadi karakteristik utama pembeda dalam tata kelola perbankan syariah. DPS memiliki peran strategi dalam memastikan bahwa seluruh produk, transaksi, dan operasional bank sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan prinsip-prinsip syariah yang berlaku. Dalam konteks audit, mereka juga berperan untuk mengawasi proses audit syariah yang dilakukan auditor internal maupun eksternal untuk memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi syariah.

Komite audit pada Bank Umum Syariah memiliki tanggung jawab yang lebih luas dibandingkan dengan bank konvensional, karena tidak hanya mengawasi kualitas pelaporan keuangan

konvensional, tetapi juga memastikan bahwa pelaporan keuangan syariah telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah dan prinsip-prinsip syariah yang berlaku. Efektivitas komite audit juga dipengaruhi oleh pemahaman anggota komite terhadap prinsip-prinsip syariah dan kompleksitas transaksi syariah. Auditor eksternal yang mengaudit Bank Umum Syariah juga diharapkan memiliki kompetensi khusus dalam audit syariah, dan karakteristik produk-produk perbankan syariah, beberapa KAP di Indonesia telah mengembangkan unit khusus yang berfokus pada audit syariah untuk memenuhi kebutuhan ini.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Research Gap
Ardiansyah et al. (2024)	Pengaruh Reputasi KAP, Biaya Audit, dan Rotasi Auditor pada Kualitas Audit dengan Moderasi Komite Audit	Kuantitatif, MRA, data panel (EViews), sektor basic material 2020–2022. Persamaan : Menguji reputasi KAP & komite audit terhadap kualitas audit.	Reputasi KAP dan rotasi auditor tidak signifikan; komite audit tidak mampu memoderasi.	Belum menguji <i>audit tenure</i> serta belum pada konteks Bank Umum Syariah yang memiliki karakteristik <i>governance</i> berbeda.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Research Gap
Wijaya et al. (2024)	<i>The Effect of Audit Fees, Audit tenure, Auditor Reputation, Audit Committee, and Audit Rotation on Audit Quality</i>	Kuantitatif, regresi linear berganda, 143 perusahaan manufaktur BEI 2019–2022. Persamaan : Menguji <i>audit tenure</i> , reputasi auditor, komite audit terhadap kualitas audit. Perbedaan : Objek manufaktur, bukan perbankan syariah.	Audit fee, reputasi auditor, dan komite audit signifikan; <i>audit tenure</i> tidak signifikan.	Belum menguji pada konteks Bank Umum Syariah yang memiliki karakteristik <i>governance</i> berbeda.
Gracia & Kurnia (2021)	<i>Determinants of audit quality in Islamic banking in Indonesia</i>	Kuantitatif dengan Regresi Data Panel (<i>Random Effect Model</i>). Variabel Independen : Reputasi KAP, <i>Audit tenure</i> , Efektivitas Komite Audit Variabel Dependen : Kualitas Audit (Proksi : DAC <i>Modified Jones Model</i>) Variabel Kontrol : <i>Bank Size</i> , ROA	Efektivitas komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit. Namun, reputasi KAP <i>Big 4</i> dan <i>audit tenure</i> tidak memiliki pengaruh signifikan pada Bank Umum Syariah di Indonesia karena ketatnya standardisasi regulasi OJK,	Variabel komite audit diukur secara parsial dan belum menggunakan skor indeks komposit yang komprehensif, serta belum memasukkan variabel kontrol <i>leverage</i> yang krusial bagi analisis risiko modal perbankan syariah.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Research Gap
			sementara <i>Bank Size</i> terbukti efektif selaku variabel kontrol.	
Gunawijaya et al. (2024)	Pengaruh <i>Audit tenure</i> dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Pemoderasi	Kuantitatif, FEM & MRA (EViews), JII70 2021–2023. Persamaan : Menguji <i>audit tenure</i> , reputasi KAP, komite audit. Perbedaan : Komite audit sebagai moderasi; bukan BUS.	Reputasi KAP signifikan; <i>audit tenure</i> tidak signifikan; komite audit tidak memoderasi.	Perlu pengujian simultan sebagai variabel independen langsung pada BUS.
Kurniawan et al. (2025)	Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi	PLS-SEM pada perbankan syariah Indonesia dan Malaysia	Komite Audit & DPS berpengaruh positif. Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan. Kualitas Audit terbukti memoderasi hubungan antara Komite Audit dan Kualitas Laporan Keuangan	Fokus pada kualitas laporan keuangan, bukan kualitas audit sebagai variabel dependen, serta tidak menguji <i>audit tenure</i> dan reputasi KAP.

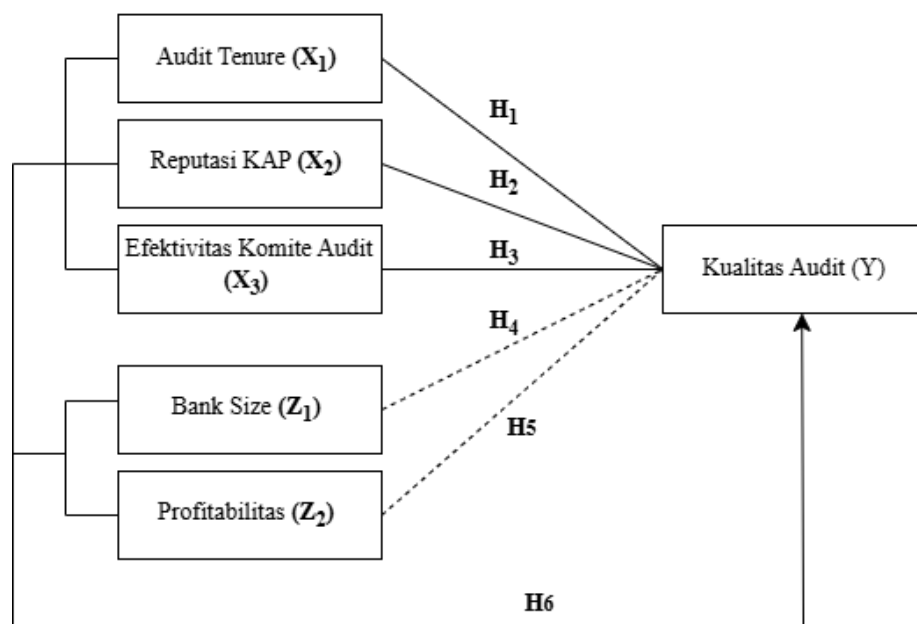
Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Research Gap
Imamta & Wijaya (2025)	<i>The Effect of Tenure Audit, KAP and Audit Committee Reputation on Audit Quality</i>	Kuantitatif, SPSS, sektor transportasi 2021–2023. Persamaan : Ketiga variabel diuji terhadap kualitas audit. Perbedaan : Bukan sektor perbankan.	<i>Audit tenure</i> & reputasi KAP signifikan; komite audit tidak signifikan.	Perlu pengujian pada industri dengan regulasi ketat seperti BUS.
Virginia Asmoro Putri & Witono (2025)	Pengaruh Independensi Auditor, <i>Audit tenure</i> , Fee Audit, Rotasi KAP, dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit	Teknik pengambilan sampel : Purposive sampling. Menggunakan data Sekunder. Analisis Statistik Deskriptif & regresi Data Logistik.	Auditor, <i>audit tenure</i> , <i>audit fee</i> , dan rotasi KAP tidak berpengaruh. Ukuran KAP berpengaruh terhadap Kualitas Audit.	Perlu integrasi faktor <i>governance</i> internal dan konteks syariah.
Aulia & Yuniarti (2023)	Determinan Kualitas Audit pada Perusahaan LQ45	Kuantitatif, regresi logistik, LQ45 2018–2021. Persamaan : <i>Audit tenure</i> , reputasi auditor, komite audit diuji. Perbedaan : Sektor non-perbankan.	<i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh; ukuran KAP berpengaruh.	Inkonsistensi hasil menuntut pengujian ulang pada sektor berbeda.
Boukhatem & Djelassi, (2022)	<i>Improving Islamic Bank Performance through Agency Cost and Dual Board Governance</i>	Kuantitatif internasional, GMM, 92 bank syariah. Persamaan : Konteks <i>Islamic bank & governance</i> .	Seluruh variabel tidak signifikan.	Belum menguji bagaimana <i>governance</i> mempengaruhi kualitas audit pada BUS.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Research Gap
		Perbedaan : Variabel dependen kinerja bank, bukan kualitas audit.		
Regina & Santioso (2023)	<i>The Effect of Audit Fee, Audit tenure, and Firm Size on Audit Quality</i>	Kuantitatif; Sampel 38 perusahaan keuangan di BEI (2018–2020, N=114); Analisis Regresi Logistik di EViews.	<i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. <i>Firm size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan <i>audit fee</i> berpengaruh negatif signifikan.	Fokus meneliti perusahaan keuangan umum (BEI 2018–2020), bukan Bank Umum Syariah (BUS) murni di Indonesia periode 2019–2024.

C. Kerangka Pemikiran

Secara skematis, hubungan logis antar-variabel dalam kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran



Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dirancang untuk menjelaskan alur hubungan kausalitas antara tata kelola audit eksternal, tata kelola internal, serta karakteristik keuangan terhadap kualitas audit laporan keuangan pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Masalah keagenan yang muncul akibat asimetri informasi antara manajemen selaku agen dan pemegang saham/deposan selaku prinsipal memicu tindakan oportunistik berupa manajemen laba (*earnings management*) (Pasali & Abubakar Arief, 2023). Fenomena ini menuntut adanya mekanisme pengawasan yang andal melalui penciptaan kualitas audit yang bermutu tinggi untuk memulihkan transparansi.

Dalam penelitian ini, kualitas audit (*Discretionary Accruals*) diduga dipengaruhi secara langsung oleh tiga variabel independen utama, yaitu *Audit tenure* (X₁), Reputasi KAP (X₂), dan Efektivitas Komite Audit (X₃).

Secara parsial, durasi hubungan perikatan audit (*tenure*) dikhawatirkan memicu *familiarity threat* yang mengikis independensi, sementara Reputasi KAP (*Big Four vs Non-Big Four*) menjadi sinyal kompetensi teknis dan perlindungan reputasi global, dan Efektivitas Komite Audit berperan sebagai benteng pertahanan internal dalam mengawal objektivitas audit. Ketiga variabel tersebut masing-masing diuji melalui H_1 , H_2 , dan H_3 .

Inkonsistensi hasil riset terdahulu menunjukkan adanya potensi bias akibat karakteristik dasar masing-masing bank syariah. Oleh karena itu, model penelitian ini mengintegrasikan dua variabel kontrol keuangan, yaitu *Bank Size* dan Profitabilitas. Variabel kontrol ini berfungsi untuk menetralsir dan menyerap pengaruh variasi skala aset serta tingkat profitabilitas bank (Gracia & Kurnia, 2021). Dengan dikontrolnya kedua faktor tersebut, model regresi data panel diharapkan dapat memotret hubungan empiris yang murni dan akurat antara variabel independen utama terhadap Kualitas Audit (*Discretionary Accruals*) tanpa terdistorsi oleh perbedaan kapasitas finansial antar-bank sampel.

Pada pengujian akhir, seluruh variabel independen utama beserta variabel kontrol keuangan tersebut akan diuji secara bersama-sama melalui H_6 (Uji Simultan / Uji F) untuk melihat kontribusi gabungan seluruh komponen dalam memprediksi variasi Kualitas Audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : *Audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019–2024.

H₂ : Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap kualitas audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019–2024.

H₃ : Efektivitas Komite Audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019–2024.

H₄ : *Bank Size* sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019–2024.

H₅ : Profitabilitas sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019–2024.

H₆ : *Audit tenure*, Reputasi KAP, Efektivitas Komite Audit, *Bank Size*, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berfokus pada lembaga perbankan syariah di Indonesia, khususnya Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial statement*) yang diperoleh melalui situs resmi masing-masing bank serta publikasi OJK.

Waktu penelitian mencakup periode pengamatan selama 6 tahun, yakni tahun 2019 hingga 2024, guna menangkap dinamika kualitas audit sebelum, selama, dan pasca-pandemi serta perubahan regulasi perbankan terkini. Proses pengumpulan data, pengolahan data, serta analisis dilakukan selama penyusunan skripsi.

Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 6 (enam) bulan, terhitung mulai bulan Februari 2026 hingga Agustus 2026, yang meliputi tahapan persiapan, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, hingga sidang skripsi. Rincian jadwal kegiatan disajikan pada tabel berikut :

Tabel III. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Skripsi

No	Tahapan Penelitian	Waktu Penelitian						
		Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agt
1.	Tahap persiapan dan pengajuan judul.	✓						
2.	Penyusunan BAB I - BAB III		✓					
3.	Pengumpulan dan Tabulasi Data			✓				
4.	Analisi data dan pembahasan (BAB IV)				✓			
5.	Penyusunan BAB V					✓		
6.	Bimbingan draf lengkap skripsi (BAB I – BAB V)						✓	
7.	Pengecekan plagiarisme (Turnitin) & Proofreading							✓
8.	Ujian Sidang Skripsi							✓

B. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia dan terdaftar serta diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bank Umum Syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah Islam, yaitu prinsip yang mengacu pada Al-Qur'an dan Hadis serta fatwa Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Berbeda dengan bank konvensional, BUS menerapkan sistem operasional berbasis akad seperti

murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah, serta menghindari praktik *riba, gharar, dan maysir*. Dalam struktur tata kelolanya, BUS menerapkan *dual governance system* yang terdiri atas mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dan pengawasan syariah melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS). Karakteristik ini menjadikan pengawasan internal dan eksternal pada BUS memiliki kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan perbankan konvensional.

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang positif, baik dari sisi jumlah institusi, total aset, maupun jaringan layanan. Pertumbuhan tersebut meningkatkan tuntutan terhadap transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pelaporan keuangan yang andal. Dalam konteks tersebut, kualitas audit menjadi faktor penting untuk menjaga kepercayaan nasabah, investor, dan regulator terhadap integritas laporan keuangan BUS. Audit eksternal yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik, serta pengawasan oleh komite audit, berperan sebagai mekanisme kontrol dalam meminimalkan risiko salah saji dan praktik manajemen laba. Oleh karena itu, Bank Umum Syariah dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik tata kelola yang unik dan relevan untuk menguji pengaruh *audit tenure*, reputasi KAP, dan efektivitas komite audit dengan *bank size* dan profitabilitas sebagai variabel kontrol terhadap kualitas audit.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis eksplanatori (*explanatory research*) yang bertujuan menguji hubungan sebab-akibat antara *audit tenure*, reputasi KAP, dan efektivitas komite audit dengan dikontrol *bank size* dan profitabilitas terhadap kualitas audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Pendekatan kuantitatif digunakan karena variabel-variabel penelitian dapat diukur secara numerik dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut Creswell (2014), penelitian kuantitatif eksplanatori berfokus pada pengujian teori melalui analisis hubungan antarvariabel, sedangkan Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penelitian kausal bertujuan mengetahui pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Karakteristik judul yang memuat istilah “pengaruh” menunjukkan adanya hubungan kausal yang perlu diuji secara empiris, sehingga pendekatan kuantitatif eksplanatori dinilai paling tepat secara metodologis.

Desain penelitian ini bersifat non-eksperimental dengan pendekatan asosiatif kausal, karena peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel, melainkan menganalisis data sekunder laporan tahunan Bank Umum Syariah periode 2019–2024. Analisis yang digunakan adalah regresi linear data panel untuk menguji pengaruh parsial dan simultan variabel independen dan variabel kontrol terhadap kualitas audit. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh bukti empiris mengenai efektivitas mekanisme tata kelola dalam meningkatkan kualitas audit, sekaligus menguji relevansi *Agency Theory*, *Stewardship Theory*, dan *Signaling*

Theory dalam konteks perbankan syariah. Dengan demikian, terdapat kesesuaian antara karakteristik judul, tujuan penelitian, serta desain kuantitatif eksplanatori yang dipilih.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di bawah pengawasan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) selama periode pengamatan tahun 2019 hingga 2024. Pemilihan Bank Umum Syariah sebagai populasi bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kualitas audit pada sektor perbankan syariah di Indonesia secara menyeluruh.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Metode ini dipilih agar sampel yang digunakan memenuhi kriteria tertentu yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu *audit tenure*, reputasi KAP, efektivitas komite audit, *bank size*, dan profitabilitas. Kriteria pemilihan sampel yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

Tabel III. 2 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Bank	Keterangan Terkait Variabel Penelitian
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar dan beroperasi di Indonesia selama periode penelitian.	14	Merupakan total populasi awal Bank Umum Syariah di Indonesia

2	Bank Umum Syariah yang tidak beroperasi penuh atau baru berdiri/dikonversi dari bank konvensional selama periode pengamatan.	2	BRK Syariah (konversi 2022) dan Nano Syariah (<i>spin-off</i> 2024) dikeluarkan karena tidak memiliki data syariah pada awal periode.
3	Kriteria Khusus Merger : Bank Umum Syariah yang mengalami merger di tengah periode, namun data historis pra-mergernya dapat ditelusuri melalui laporan keuangan tahunan surviving entity secara konsisten (2019-2024).	0	BSI dimasukkan ke dalam sampel karena data tahun 2019-2020 menggunakan laporan keuangan auditan PT Bank BRI Syariah Tbk (BRIS) selaku badan hukum penerima merger.
4	Bank Umum Syariah yang tidak menyajikan data lengkap untuk menghitung variabel penelitian (Discretionary accruals, <i>audit tenure</i> , reputasi KAP, efektivitas komite audit, <i>bank size</i> , dan profitabilitas).	0	Seluruh 12 bank yang lolos menyajikan laporan tahunan dan laporan tata kelola (GCG) secara lengkap selama periode pengamatan.
Total Sampel Akhir (N)		12	Jumlah BUS yang dijadikan sampel.
Total Observasi Penelitian (N x T)		72	Total data panel (12 bank x 6 tahun pengamatan yaitu 2019-2024)

Daftar Sampel Akhir Penelitian :

1. Bank Syariah Indonesia (BSI)
2. Bank Muamalat Syariah
3. BCA Syariah
4. Bank Mega Syariah
5. Bank Panin Dubai Syariah
6. Bank Victoria Syariah
7. BTPN Syariah
8. Bank Aladin Syariah
9. BJB Syariah
10. KB Bank Syariah

11. Bank Aceh Syariah

12. Bank NTB Syariah

Bank Syariah Indonesia (BSI) tetap dijadikan sampel penelitian meskipun merupakan hasil merger pada tahun 2021, karena data laporan tahunan, laporan keuangan auditan, informasi auditor eksternal, komite audit, serta data keuangan yang dibutuhkan tersedia secara lengkap selama periode 2019–2024. Selain itu, BSI merupakan bank syariah dengan peran signifikan dalam industri perbankan syariah Indonesia, sehingga tetap relevan untuk dijadikan objek penelitian.

Penggunaan *purposive sampling* bertujuan untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih benar-benar memenuhi kebutuhan analisis dan mampu memberikan data yang valid untuk menguji hipotesis penelitian. Dengan pendekatan ini, sampel yang diperoleh diharapkan representatif dalam menjelaskan hubungan antara mekanisme tata kelola dan kualitas audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui penelaahan dokumen resmi yang relevan dengan variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2019), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh

dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang telah diaudit milik Bank Umum Syariah periode 2019–2024, yang diakses melalui situs resmi masing-masing bank dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data tersebut mencakup informasi mengenai Kantor Akuntan Publik untuk menentukan reputasi KAP, lama masa perikatan auditor untuk mengukur *audit tenure*, aktivitas komite audit seperti frekuensi rapat dan komposisi anggota independen, serta data keuangan yang diperlukan untuk menghitung *discretionary accruals* dengan menggunakan *Modified Jones Model* sebagai proksi kualitas audit. Penggunaan data sekunder dipilih karena bersifat objektif, tersedia secara historis, dan telah melalui proses audit, sehingga mendukung validitas dan reliabilitas analisis kuantitatif yang dilakukan.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap setiap variabel penelitian agar dapat diukur secara empiris dan dianalisis secara kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen, tiga variabel independen, dan dua variabel kontrol yang dioperasionalkan berdasarkan indikator yang terukur sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Variabel Dependen : Kualitas Audit (Y)

Secara teoritis, kualitas audit mencerminkan probabilitas bahwa seorang auditor akan menemukan dan melaporkan suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien (DeAngelo, 1981). Dalam penelitian ini,

kualitas audit diproyeksikan melalui Manajemen Laba (*Earnings Management*) yang dihitung dengan Akrua Diskresioner (*Discretionary Accruals – DAC*) menggunakan *Modified Jones Model*. Penggunaan proksi ini didasarkan pada argumen bahwa semakin tinggi nilai manipulasi *discretionary accruals*, semakin rendah kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, yang mengindikasikan kegagalan auditor dalam menjaga kualitas audit (Virginia Asmoro Putri & Witono, 2025).

Perhitungan *Discretionary Accruals (DA)* :

Perhitungan dilakukan melalui tahap-tahap berikut menggunakan *Modified Jones Model* :

1. Menghitung Total Akrua (*TA*) :

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

(Di mana NI adalah laba bersih dan CFO adalah arus kas operasi)

2. Menghitung nilai Estimasi Regresi :

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha + \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

3. Menghitung Non-Discretionary Accruals (*NDA*) :

$$NDA_{it} = \alpha \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

4. Menghitung Discretionary Accruals (*DA*) :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

2. Variabel Independen (X)

a. *Audit tenure* (X_1)

Audit tenure merujuk pada rentang waktu atau masa perikatan audit yang terjadi antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan pihak klien secara berturut-turut. Secara teoritis, masa perikatan yang terlalu lama dikhawatirkan dapat menimbulkan kedekatan (*familiarity threat*) yang mengikis independensi auditor, namun di sisi lain dapat meningkatkan pemahaman spesifik atau industri klien. Variabel ini diukur secara kontinu menggunakan skala rasio dengan menghitung jumlah tahun penugasan KAP yang sama pada Bank Umum Syariah sampel secara berturut-turut.

b. Reputasi KAP (X₂)

Reputasi KAP merupakan indikator kredibilitas dan kapasitas yang melekat pada auditor berdasarkan skala jaringan kerja dan persepsi pasar terhadap kualitas asurans yang disediakan (Ardiansyah et al., 2024). KAP berskala internasional (*Big Four*) diyakini memiliki program pelatihan, metodologi, dan sumber daya teknologi yang lebih mutakhir untuk menekan tindakan manajemen laba klien jika dibandingkan dengan KAP *Non-Big Four*. Variabel ini diukur menggunakan variabel *Dummy*, di mana :

- Skor 1, jika Bank Umum Syariah diaudit oleh KAP yang terafiliasi dengan *Big Four* (PwC, Deloitte, EY, KPMG).
- Skor 0, jika Bank Umum Syariah diaudit oleh KAP *Non-Big Four*.

c. Efektivitas Komite Audit (X₃)

Efektivitas komite audit mempresentasikan kapabilitas komite dalam mengawasi jalannya pelaporan keuangan, mengendalikan risiko internal, dan menjembatani komunikasi dengan auditor eksternal (Dewo Mughni & Ratmono, 2024). Merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), efektivitas ini diukur menggunakan pendekatan skor komposit berdasarkan pemenuhan empat kriteria utama, yaitu jumlah anggota ≥ 3 orang, mayoritas anggota merupakan pihak independen, memiliki minimal satu anggota berkeahlian akuntansi / keuangan, dan mengadakan rapat ≥ 4 kali dalam setahun.

Setiap kriteria yang terpenuhi diberi skor 1, dan jika tidak terpenuhi diberi skor 0, di mana total skor riil yang diperoleh bank syariah kemudian dibagi dengan total skor maksimum (4) untuk menghasilkan nilai Indeks EKA yang berkisar antara 0,00 hingga 1,00. Variabel ini diukur dengan sistem skor (indeks efektivitas komite audit) berdasarkan keterbukaan informasi di laporan tahunan dan tata kelola (*corporate governance report*).

3. Variabel Kontrol (Z)

a. *Bank Size* (Z_1)

Bank Size atau ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya total kapasitas ekonomi atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas perbankan (Watts dan Zimmerman, 1986). Secara teoritis, bank dengan ukuran aset yang besar menghadapi tekanan regulasi dan publisitas (*political cost theory*)

yang lebih tinggi, sehingga mendorong pengawasan laporan keuangan yang lebih ketat. Variabel ini diukur menggunakan Logaritma Natural dari Total Aset untuk menormalisasi skala data nominal agar terhindar dari bias estimasi akibat varians ekstrem.

$$\text{Bank Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

b. Profitabilitas (Z_2)

Profitabilitas mencerminkan efektivitas dan kemampuan entitas perbankan dalam menggenerasikan laba bersih dari total pemanfaatan sumber daya aset yang dimilikinya (Gracia & Kurnia, 2021). Secara teoritis, tingkat profitabilitas berkorelasi dengan intensif manajemen dalam menyajikan kualitas pelaporan keuangan serta memengaruhi tingkat toleransi risiko auditor selama penugasan. Variabel ini diproksikan melalui *Return on Assets* (ROA) dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

4. Tabel Definisi Operasional Variabel

Tabel III. 3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Skala & Pengukuran	Skala
Kualitas Audit (Y)	Kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material (DeAngelo, 1981).	<i>Discretionary Accrual</i> (DAC) - <i>Modified Jones Model</i>	Rasio

<i>Audit tenure</i> (X₁)	Jangka waktu (tahun) KAP melakukan perikatan audit dengan klien secara berturut-turut.	Jumlah tahun perikatan berturut-turut (1,2,3,dst.)	Rasio
Reputasi KAP (X₂)	Kredibilitas dan kapasitas KAP berdasarkan ukuran jaringan kerja.	Variabel <i>dummy</i> : Skor 1 jika diaudit oleh KAP <i>Big Four</i> ; Skor 0 jika diaudit oleh KAP <i>Non Big Four</i> .	Nominal
Efektivitas Komite Audit (X₃)	Kemampuan komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasan pelaporan keuangan.	Skor komposit : jumlah anggota, keahlian, independensi, dan frekuensi rapat.	Rasio
<i>Bank Size</i> (Z₁)	Skala atau besaran kapasitas ekonomi aset bank syariah.	$LN(\text{Total Aset})$	Rasio
Profitabilitas (Z₂)	Rasio efisiensi bank dalam menghasilkan laba dari aset.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam studi ini berupa lembar dokumentasi (*data sheet*) atau *checklist* pencatatan data yang digunakan untuk mengekstraksi informasi dari laporan tahunan dan laporan keuangan Bank

Umum Syariah periode 2019–2024. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen berfungsi sebagai alat ukur yang sistematis untuk memperoleh data sesuai dengan definisi operasional variabel (Sugiyono, 2019). Instrumen ini mencatat data yang diperlukan untuk menghitung *discretionary accruals* (DA) sebagai proksi kualitas audit, jumlah tahun perikatan auditor untuk mengukur *audit tenure*, klasifikasi KAP ke dalam kategori *Big Four* (skor 1) atau *Non-Big Four* (skor 0) untuk reputasi KAP, serta frekuensi rapat dan jumlah anggota independen komite audit untuk mengukur efektivitas komite audit. Penyusunan indikator didasarkan pada teori dan penelitian terdahulu agar valid secara konseptual, sedangkan penggunaan laporan yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi meningkatkan reliabilitas data. Dengan demikian, instrumen ini memungkinkan pengumpulan data yang objektif, terstruktur, dan sesuai dengan pendekatan kuantitatif eksplanatori yang digunakan dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan bantuan perangkat lunak EViews 14 SV. Karena karakteristik data menggabungkan dimensi entitas dan waktu, estimasi parameter dilakukan melalui analisis regresi data panel.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari seluruh variabel penelitian, meliputi nilai

minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi (Brooks, 2019).

2. Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam regresi data panel, terdapat tiga jenis pendekatan model estimasi yang dapat digunakan, yaitu :

a. *Common Effect Model* (CEM)

Pendekatan yang mengombinasikan seluruh data tanpa memperhatikan perbedaan waktu maupun individu (pendekatan *Pooled OLS*).

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Pendekatan yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep antar-individu, namun intersep tersebut bersifat konstan antar-waktu.

c. *Random Effect Model* (REM)

Pendekatan yang mengestimasi data panel di mana perbedaan antar-individu diakomodasi melalui komponen error (residu) yang bersifat acak.

3. Teknik Pemilihan Model Estimasi Terbaik

Untuk menentukan metode estimasi yang paling tepat di antara model di atas, dilakukan serangkaian pengujian formal (Gujarati & Porter, 2020).

a. Uji Chow (*Chow test*)

Digunakan untuk memilih antara model *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis yang diuji adalah :

- H_0 : *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat.
- H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat.

Jika nilai *Probability Cross-section F* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan model FEM yang terpilih, begitu pun sebaliknya.

b. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Digunakan untuk memilih antara model *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Hipotesis yang diuji adalah

- H_0 : *Random Effect Model* (REM) lebih tepat.
- H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat.

Jika nilai *Probability Random Cross-section* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan model FEM yang terpilih, begitu pun sebaliknya.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM) jika salah satu uji sebelumnya tidak konsisten. Hipotesis yang diuji adalah :

- H_0 : *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat.
- H_1 : *Random Effect Model* (REM) lebih tepat.

Jika nilai *Probability Breusch-Pagan (Cross-section)* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan model REM yang terpilih, begitu pun sebaliknya (Breusch & Pagan, 2016).

4. Uji Asumsi Klasik

Pemenuhan uji asumsi klasik disesuaikan dengan jenis model estimasi terbaik yang terpilih. Jika model terbaik menggunakan OLS (*Common Effect Model*), maka pengujian asumsi klasik dilakukan secara penuh.

a. Uji Normalitas

Menggunakan uji *Jarque-Bera* untuk mendeteksi apakah residual dalam model berdistribusi normal ($P\text{-value} > 0,05$).

b. Uji Multikolinearitas

Menggunakan *Pearson colleration Matrix* untuk memastikan tidak ada hubungan linear sempurna antar variabel independen (korelasi harus $< 0,80$).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menggunakan *Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test* untuk menguji apakah varians dari residual bersifat konstan atau homoskedastik ($P\text{-value} > 0,05$).

d. Uji Autokorelasi

Menggunakan statistik *Durbin-Watson* (DW) untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antar-residu lintas periode pengamatan.

e. Model Persamaan Regresi

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dengan regresi linear data panel untuk menguji pengaruh *audit tenure*, reputasi KAP, dan efektivitas komite audit dengan dikontrol

bank size dan profitabilitas terhadap kualitas audit pada Bank Umum Syariah periode 2019–2024. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS, EViews, atau STATA.

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data masing-masing variabel, yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$DA = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_1 Z_1 + \beta_2 Z_2 + e$$

Keterangan :

DA = Kualitas Audit (*Discretionary Accruals*)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Audit tenure*

X_2 = Reputasi KAP

X_3 = Efektivitas Komite Audit

Z_1 = *Bank Size* (Variabel Kontrol 1)

Z_2 = Profitabilitas (Variabel Kontrol 2)

e = Standard Error / residu penelitian

5. Uji Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (0,05). Kriteria pengambilan keputusannya salah sebagai berikut :

- Jika nilai *Probability (Prob.)* < 0,05, maka hipotesis diterima (variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen).
- Jika nilai *Probability (Prob.)* > 0,05, maka hipotesis ditolak (variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen).

b. Pengujian secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah seluruh variabel independen utama beserta variabel kontrol yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Wooldridge, 2020). Apabila nilai *Prob(F-statistic)* < 0,05, maka model regresi dinyatakan valid (*goodness to fit*).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2 atau *Adjusted R-squared*) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen

Kualitas Audit (Gujarati & Porter, 2020). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 1, berarti kemampuan variabel independen dan kontrol dalam menjelaskan Kualitas Audit Bank Umum Syariah dinilai semakin kuat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar dan beroperasi di Indonesia selama periode pengamatan, yaitu tahun 2019 sampai dengan 2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang selaras dengan tujuan penelitian.

Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dapat dilihat pada Tabel IV.1 berikut :

Tabel IV. 1 Proses Pemilihan Sampel penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Bank	Keterangan Terkait Variabel Penelitian
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar dan beroperasi di Indonesia selama periode penelitian.	14	Merupakan total populasi awal Bank Umum Syariah di Indonesia
2	Bank Umum Syariah yang tidak beroperasi penuh atau baru berdiri/dikonversi dari bank konvensional selama periode pengamatan.	2	BRK Syariah (konversi 2022) dan Nano Syariah (<i>spin-off</i> 2024) dikeluarkan karena tidak memiliki data syariah pada awal periode.
3	Kriteria Khusus Merger : Bank Umum Syariah yang mengalami merger di tengah periode, namun data historis pra-mergernya dapat ditelusuri melalui laporan keuangan tahunan surviving	0	BSI dimasukkan ke dalam sampel karena data tahun 2019-2020 menggunakan laporan keuangan auditan PT Bank BRI Syariah Tbk (BRIS) selaku badan hukum penerima merger.

	entity secara konsisten (2019-2024).		
4	Bank Umum Syariah yang tidak menyajikan data lengkap untuk menghitung variabel penelitian (<i>Discretionary accruals</i> , <i>audit tenure</i> , reputasi KAP, efektivitas komite audit, <i>bank size</i> , dan profitabilitas).	0	Seluruh 12 bank yang lolos menyajikan laporan tahunan dan laporan tata kelola (GCG) secara lengkap selama periode pengamatan.
Total Sampel Akhir (N)		12	Jumlah BUS yang dijadikan sampel.
Total Observasi Penelitian (N x T)		72	Total data panel (12 bank x 6 tahun pengamatan yaitu 2019-2024)

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan proses penyuntingan data pada Tabel IV.1 di atas, diperoleh sebanyak 12 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria ketersediaan data secara konsisten selama periode 2019-2024. Dengan jangka waktu pengamatan selama 6 tahun, maka total unit analisis atau jumlah observasi data panel dalam penelitian ini sebanyak 72 data observasi (12 bank x 6 tahun).

Daftar institusi perbankan syariah yang menjadi sampel akhir dalam penelitian ini mencakup skala operasional yang beragam, mulai dari bank syariah berskala nasional, bank digital syariah, hingga Bank Pembangunan Daerah (BPD) syariah. Adapun daftar 12 Bank Umum Syariah tersebut adalah sebagai berikut :

1. PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI)

Merupakan bank syariah terbesar di Indonesia hasil penggabungan tiga bank syariah milik BUMN (BRI syariah, Syariah Mandiri, dan BNI Syariah) pada tahun 2021. Entitas ini tetap digunakan sejak tahun 2019

karena secara hukum, PT Bank BRIsyariah Tbk bertindak sebagai bank penerima penggabungan (*survivor entity* yang tetap *listing* dengan kode BRIS). BSI kini berdiri sebagai bank syariah terbesar di Indonesia dengan model bisnis Universal Islamic Banking (*full-service*) yang melayani seluruh segmen, mulai dari transaksi ritel, pembiayaan konsumen dan UMKM, hingga layanan korporasi, *wholesale*, dan pengelolaan dana keagamaan secara komprehensif.

2. PT Bank Muamalat Syariah Tbk

Didirikan pada 1 November 1991 dan beroperasi sejak 1992 atas prakarsa MUI, ICMI, serta pengusaha Muslim dengan dukungan pemerintah, Bank Muamalat mencatatkan sejarah sebagai pelopor perbankan syariah di Indonesia yang kini mayoritas sahamnya dimiliki oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) dengan fokus bisnis pada *Commercial & Retail Banking*, khususnya pengembangan ekosistem haji dan umrah, pembiayaan komersial, serta KPR Syariah.

3. PT Bank BCA Syariah

Berawal dari akuisisi PT Bank Utama Jakartabank oleh PT Bank Central Asia Tbk pada 2009 yang kemudian dikonversi penuh hingga resmi beroperasi secara syariah pada April 2010, BCA Syariah menjalankan bentuk bisnis *Commercial & Consumer Banking* yang berfokus pada pembiayaan sektor komersial (UKM dan korporasi) serta penyaluran kredit konsumen seperti KPR iB dan KKB iB dengan memanfaatkan integrasi teknologi dan ekosistem jaringan BCA Group.

4. PT Bank Mega Syariah

Dibentuk setelah pengambilalihan PT Bank Tugu oleh kelompok usaha CT Corp pada 2001 yang kemudian mengonversi kegiatan usahanya menjadi bank syariah penuh pada 25 Agustus 2004, Bank Mega Syariah mengusung model bisnis *Retail & Commercial Banking* yang berfokus pada penyaluran pembiayaan modal kerja dan investasi untuk UMKM, pembiayaan konsumen, serta pemanfaatan sinergi jaringan bisnis ritel dan media dalam ekosistem CT Corp.

5. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Beroperasi sejak 2009 (berawal dari eks Bank Harfa) dan semakin diperkuat setelah masuknya *Dubai Islamic Bank* (DIB) sebagai salah satu pemegang saham utama pada 2014, Bank Panin Dubai Syariah berfokus pada bentuk bisnis *Commercial & Wholesale Banking* yang menitikberatkan layanannya pada pembiayaan sektor komersial, korporasi, proyek investasi skala menengah hingga besar, serta pemanfaatan jaringan transaksi keuangan internasional.

6. PT Bank Victoria Syariah

Berdiri melalui akuisisi PT Bank Swaguna oleh PT Bank Victoria International Tbk pada 2007 sebelum akhirnya mengonversi izin usahanya dan beroperasi penuh secara syariah pada April 2010, bank ini menjalankan bentuk bisnis *Niche Commercial & Consumer Banking* dengan fokus pada penyaluran pembiayaan bagi sektor komersial skala kecil-menengah serta penghimpunan dana simpanan tabungan dan deposito dari nasabah ritel maupun institusi.

7. PT Bank BTPN Syariah Tbk

Resmi berdiri sebagai Bank Umum Syariah mandiri pada tahun 2014 hasil pemisahan (*spin-off*) Unit Usaha Syariah BTPN (kini anak perusahaan PT Bank SMBC Indonesia Tbk), BTPN Syariah secara konsisten mengusung model bisnis *Ultra-Micro Financial Inclusion Banking* yang fokus secara khusus (*pure-play*) pada pemberdayaan segmen masyarakat inklusi dan perempuan prasejahtera produktif di perdesaan melalui model pembiayaan kelompok dan pendampingan lapangan.

8. PT Bank Aladin Syariah Tbk

Bertransformasi dari PT Bank Net Indonesia Syariah Tbk (eks PT Bank Maybank Syariah Indonesia) dan melakukan penyegaran merek (*rebranding*) pada tahun 2021, Bank Aladin Syariah hadir sebagai bank digital syariah pertama di Indonesia yang berfokus pada layanan perbankan *fully digital* tanpa kantor cabang fisik masif, menyediakan produk tabungan, transaksi harian, serta pembiayaan mikro dan konsumen melalui integrasi ekosistem ritel terkemuka.

9. PT Bank BJB Syariah

Hasil dari pemisahan (*spin-off*) Divisi Usaha Syariah milik PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) yang resmi beroperasi mandiri pada 6 Mei 2010, BJB Syariah menjalankan bentuk bisnis *Regional Commercial & Consumer Banking* yang berfokus pada pembiayaan sektor usaha daerah di wilayah Jabar dan

Banten, pembiayaan properti (KPR), fasilitas untuk ASN, serta layanan ekosistem pendidikan dan pesantren.

10. PT KB Bank Syariah

Berawal dari pengambilalihan PT Bank Persyarikatan Indonesia yang dikonversi penuh menjadi bank berbasis prinsip syariah pada tahun 2008 (kini berkonflik sebagai anak perusahaan PT Bank KB Bukopin Tbk di bawah KB *Financial Group* asal Korea Selatan), bank ini berfokus pada *Commercial & SME Banking* yang menyalurkan pembiayaan bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) serta sektor-sektor produktif seperti kesehatan, pendidikan, dan manufaktur.

11. PT Bank Aceh Syariah

Mencatatkan sejarah pada Agustus 2016 sebagai Bank Pembangunan Daerah (BPD) pertama di Indonesia yang melakukan konversi penuh dari sistem konvensional menjadi bank syariah, Bank Aceh Syariah menjalankan bisnis *Regional Full-Service Banking* yang berfokus pada pengelolaan Kas Daerah (RKUD) Pemerintah Daerah se-Provinsi Aceh, pembiayaan infrastruktur dan pembangunan daerah, pembiayaan konsumtif ASN, serta pemberdayaan UMKM lokal.

12. PT Bank NTB Syariah

Menyusul jejak konversi penuh BPD Aceh pada September 2018 dengan mengalihkan seluruh operasional konvensional ke sistem syariah menyeluruh, Bank NTB Syariah beroperasi dalam bentuk bisnis *Regional Full-Service Banking* yang bertindak sebagai pemegang Kas Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat, membiayai proyek pembangunan

kawasan, menyediakan kredit produktif bagi UMKM setempat, serta melayani pembiayaan konsumtif bagi masyarakat dan ASN daerah.

Karakteristik sampel yang bervariasi ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan objektif mengenai kondisi tata kelola, kebijakan auditor eksternal, komite audit, serta hubungannya terhadap praktik *discretionary accruals* pada industri perbankan syariah di Indonesia menyeluruh.

B. Pengolahan Data dan Eliminasi Outlier

Penelitian ini menggunakan 72 data observasi yang berasal dari 12 Bank umum Syariah selama periode 2019-2024. Berdasarkan hasil identifikasi *outlier* menggunakan nilai *studentized residual*, ditemukan 2 data yang tergolong *outlier*. Data tersebut kemudian dieliminasi agar model regresi memenuhi asumsi normalitas dan menghasilkan estimasi yang lebih baik. Dengan demikian, jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 observasi.

Tabel IV. 2 Pengolahan Data dan Eliminasi Outlier

Keterangan	Jumlah Observasi
Data Awal	72
Data Outlier	2
Data yang Digunakan	70

Sumber : Data diolah penulis (2026)

C. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan Excel dengan total sampel sebanyak 70 observasi (12 Bank Umum Syariah periode 2019-2024 setelah dikurangi 2 data *outlier*), berikut adalah ringkasan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel :

Tabel IV. 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Audit tenure</i> (X_1)	70	1	15	4,143	3,474
Reputasi KAP (X_2)	70	0	1	0,343	0,478
Komite Audit (X_3)	70	0,750	1	0,950	0,101
<i>Bank Size</i> (Z_1)	70	13,481	19,828	16,525	1,304
Profitabilitas (Z_2)	70	-0,071	0,136	0,017	0,033
Kualitas Audit (Y)	70	0,033	0,490	0,211	0,107

Sumber : Data Sekunder Diolah Melalui Microsoft Excel (2026)

Berdasarkan Tabel IV.3 di atas, dapat dijabarkan karakteristik data penelitian sebagai berikut :

1. *Audit Tenure* (X_1)

Variabel *Audit tenure* menunjukkan nilai rata-rata perikatan audit antara KAP dan Bank Umum Syariah adalah selama 4,143 tahun, dengan masa penugasan paling pendek 1 tahun dan paling lama 15 tahun.

2. Reputasi KAP (X_2)

Variabel Reputasi KAP memiliki nilai rata-rata sebesar 0,343. Angka tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 34,3% dari total sampel Bank Umum Syariah di Indonesia diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big Four*, sedangkan 65,7% sisanya menggunakan jasa KAP *Non-Big Four*.

3. Efektivitas Komite Audit (X₃)

Variabel Efektivitas Komite Audit memiliki rata-rata skor efektivitas komite audit sebanyak 0,950, dengan nilai minimal 0,750 dan maksimal 1.

4. *Bank Size* (Z₁)

Variabel kontrol *Bank Size* dihitung dengan Logaritma Natural (LN) dari Total Aset. Didapatkan nilai maksimum sebesar 19,828, sedangkan nilai minimum adalah sebesar 13,481, serta nilai rata-rata sebesar 16,525. Standar deviasi yang relatif kecil yaitu 1,304 menggambarkan bahwa sebaran skala aset antar-Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki ketimpangan (*gap*) yang terlalu ekstrem setelah ditransformasikan ke dalam logaritma natural.

5. Profitabilitas (Z₂)

Variabel kontrol Profitabilitas diukur melalui rasio Return on Assets (ROA). Nilai rata-rata berada di angka 0,017 atau sebesar 1,7%, yang menunjukkan kemampuan menghasilkan laba bersih dari total pengelolaan aset tergolong stabil. Nilai maksimum tercatat sebesar 0,136 (13,6%), sedangkan nilai minimum menunjukkan angka negatif yaitu sebesar -0,071 (-7,1%) yang mengindikasikan adanya bank syariah yang sempat mengalami kerugian operasional pada tahun pengamatan tertentu.

6. Kualitas Audit (Y)

Variabel Kualitas Audit dipoksikan melalui nilai *discretionary accruals* (DAC). Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata DAC adalah

sebesar 0,211 dengan nilai minimum sebesar 0,033 pada Bank Muamalat Indonesia serta nilai maksimum sebesar 0,490 tercatat pada Bank KB Syariah.

D. Hasil Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Pengujian regresi data panel memerlukan model estimasi terbaik di antara tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Untuk menentukan model estimasi terbaik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis, dilakukan tiga tahap pengujian formal, yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM).

1. Uji *Chow* (*Chow Test*)

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan apakah model *Common Effect* (CEM) atau *Fixed Effect* (FEM) yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis nol (H_0) dalam uji ini menyatakan bahwa model CEM lebih tepat, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan model FEM lebih tepat. Keputusan didasarkan pada nilai probabilitas (*Prob.*) dari *Cross-section F*. Ringkasan hasil Uji *Chow* disajikan pada Tabel IV.4 berikut :

Gambar IV. 1 Hasil Pengujian Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.757312	(11,53)	0.6795
Cross-section Chi-square	10.218895	11	0.5108

Sumber : Data Sekunder Diolah Melalui Eviews 14 (2026)

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Probability* pada *Cross-section F* adalah sebesar 0,6795. Karena nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan ($0,6795 > 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian, berdasarkan Uji *Chow*, model estimasi yang paling tepat untuk digunakan sementara adalah *Common Effect Model* (CEM).

2. Uji *Hausman* (*Hausman Test*)

Uji *Hausman* dilakukan untuk membandingkan dan memilih model terbaik antara *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Namun, karena hasil Uji *Chow* sebelumnya telah memutuskan bahwa *Common Effect Model* (CEM) lebih baik daripada FEM, maka secara prosedural pengujian *Hausman* untuk membandingkan FEM vs REM dapat dilewati. Pengujian langsung dilanjutkan pada tahap berikutnya, yaitu membandingkan model CEM dengan REM melalui Uji *Lagrange Multiplier*.

3. Uji *Lagrange Multiplier* (*LM Test*)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memastikan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pengujian ini mendeteksi keberadaan efek acak (*random effect*) pada komponen residual berdasarkan metode *Breusch-Pagan*. Hipotesis nol (H_0) dalam uji ini menyatakan bahwa model CEM lebih tepat, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan model REM lebih tepat. Hasil *output* pengujian *Lagrange Multiplier* disajikan pada Gambar IV.2 berikut :

Gambar IV. 2 Hasil Pengujian *Lagrange Multiplier* (LM)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.671921 (0.1960)	3.959639 (0.0466)	5.631560 (0.0176)

Sumber : Data Sekunder Diolah Melalui Eviews 14 (2026)

Berdasarkan hasil di atas, penilaian efisiensi model difokuskan pada dimensi antar-bank (*Cross-section*). Nilai statistik *Breusch-Pagan* untuk efek *Cross-section* adalah sebesar 1,671921 dengan nilai *Probability* (*P-value*) yang ditunjukkan di dalam tanda kurung sebesar 0,1960. Karena nilai tersebut jauh lebih besar dari batas signifikansi 5% ($0,1960 > 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) diterima. Hal ini mengonfirmasi bahwa tidak terdapat efek acak yang signifikan dalam struktur residual data panel.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model estimasi data panel terbaik dan paling efisien untuk digunakan dalam menguji pengaruh *audit tenure*, reputasi KAP, dan efektivitas komite audit dengan dikontrol oleh *bank size* dan profitabilitas terhadap Kualitas Audit pada Bank Umum Syariah periode 2019-2024 adalah ***Common Effect Model* (CEM)**.

E. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pemilihan model estimasi sebelumnya, *Common Effect Model* (CEM) ditetapkan sebagai model terbaik untuk menganalisis data panel dalam penelitian ini. Karena model CEM berbasis pada metode

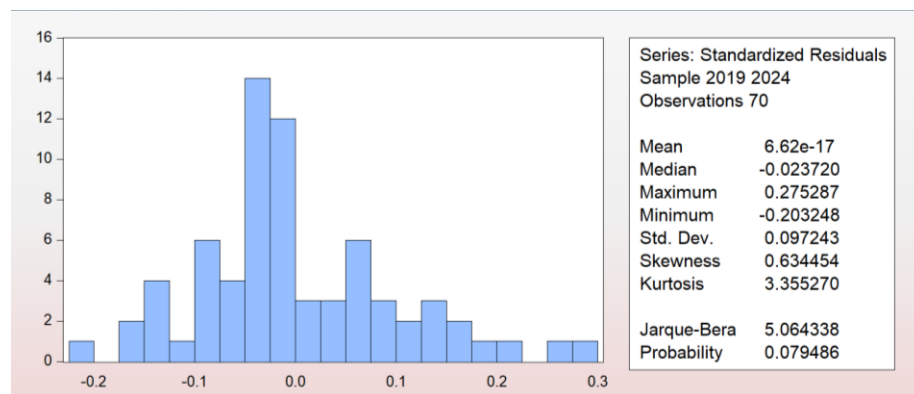
estimasi *Ordinary Least Squares* (OLS), maka pemenuhan uji asumsi klasik bersifat wajib dilakukan.

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi data panel yang digunakan menghasilkan estimasi yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Asumsi-asumsi klasik dalam model regresi perlu dipenuhi agar koefisien yang dihasilkan tidak bias, efisien dan konsisten. Dalam penelitian regresi data panel, pengujian asumsi klasik yang umum dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual (*error term*) dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi residual mendekati normal. Menurut Imam Ghozali (2018), pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Jarque-Bera Test* melalui program EViews 14 SV, dengan kriteria jika nilai *Probability* > 0,05, maka residual berdistribusi normal.

Gambar IV. 3 Hasil Uji Normalitas (*Jarque-Bera Test*)

Sumber : Data Sekunder Diolah Melalui Eviews 14 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan metode *Jarque-Bera*, diperoleh nilai statistik *Jarque-Bera* sebesar 5,064338 dengan nilai probabilitas sebesar 0,079486.

Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan, yaitu 0,05 ($0,079 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi penelitian ini telah berdistribusi secara normal, sehingga asumsi klasik normalitas telah terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan korelasi yang linear dan kuat di antara sesama variabel independen (*Audit tenure*, Reputasi KAP, dan Efektivitas Komite Audit) dan variabel kontrol (*Bank Size* dan Profitabilitas). Menurut Ghozali (2018), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel independen. Apabila terdapat multikonearitas, maka koefisien regresi

menjadi tidak stabil dan tingkat kesalahan standar (*standard error*) meningkat.

Pengujian dilakukan dengan melihat matriks korelasi (*Correlation Matrix*) antar variabel independen, di mana nilai korelasi antara variabel tidak boleh melebihi 0,80. Dengan demikian, model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel IV. 4 Hasil Uji Multikolinearitas (Matrix Korelasi)

	<i>Audit Tenure</i>	KAP	Efektivitas_KA	<i>Bank Size</i>	Profitabilitas
<i>Audit Tenure</i>	1,000	0,406	-0,031	0,331	0,079
KAP	0,406	1,000	-0,391	0,286	-0,287
Efektivitas_KA	-0,031	-0,391	1,000	0,166	0,220
<i>Bank Size</i>	0,331	0,286	0,166	1,000	-0,032
Profitabilitas	0,079	-0,287	0,220	-0,032	1,000

Sumber : Data Sekunder Diolah Melalui Eviews 14 (2026)

Berdasarkan hasil di atas, nilai korelasi antar variabel independen utama (*Audit tenure*, Reputasi KAP, dan Efektivitas Komite Audit) serta variabel kontrol (Ukuran Bank / LN dan Profitabilitas / ROA) menunjukkan nilai yang relatif rendah. Karena seluruh nilai koefisien korelasi antar variabel bebas berada di bawah angka 0,80, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas

dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan melalui *Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test* dengan kriteria keputusan jika nilai *Probability* pada *Likelihood ratio* $> 0,05$, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Gambar IV. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	16.53922	12	0.1678

Sumber : Data Sekunder Diolah Melalui Eviews 14 (2026)

Berdasarkan hasil di atas, hasil pengujian heteroskedastisitas spesifik data panel menunjukkan bahwa nilai *Probability* ada baris *Likelihood ratio* adalah sebesar 0,1678. Karena nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan ($0,1678 > 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa residual bersifat homoskedastik diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t - 1$). Masalah autokorelasi umumnya ditemukan pada data yang memiliki runtutan waktu (*time-series*). Pengujian dilakukan dengan

melihat nilai *Durbin-Watson* (DW) statistik dari hasil *output* regresi utama.

Gambar IV. 5 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.171160	Mean dependent var	0.210552
Adjusted R-squared	0.106407	S.D. dependent var	0.106813
S.E. of regression	0.100971	Akaike info criterion	-1.666160
Sum squared resid	0.652483	Schwarz criterion	-1.473432
Log likelihood	64.31560	Hannan-Quinn criter.	-1.589606
F-statistic	2.643276	Durbin-Watson stat	2.156314
Prob(F-statistic)	0.031032		

Sumber : Data Sekunder Diolah Melalui Eviews 14 (2026)

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel *Common Effect Model* (CEM), diperoleh nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 2,156314. Nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai kritis pada Tabel Statistik *Durbin-Watson* dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), jumlah observasi ($n = 70$), dan jumlah variabel bebas ($k = 5$). Berdasarkan parameter tersebut, diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,4637 dan batas atas (dU) sebesar 1,7683.

Syarat sebuah regresi dinyatakan terbebas dari masalah autokorelasi adalah apabila nilai *Durbin-Watson* hitung (d) berada di daerah bebas autokorelasi, dengan ketentuan rumus sebagai berikut :

$$dU < d < 4 - dU$$

Jika dimasukkan ke dalam angka hasil penelitian, maka diperoleh batas pengujian sebagai berikut :

$$1,4637 < 2,156314 < 2,2317$$

Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin-Watson* hitung sebesar 2,156314 berada tepat di

dalam batas aman (antara nilai dU hingga $4 - dU$). Dengan demikian, model regresi linear berganda dalam penelitian pada Bank Umum Syariah ini secara resmi dinyatakan memenuhi asumsi klasik dan terbebas secara sempurna dari masalah autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif.

F. Analisis Regresi Data Panel dan Uji Hipotesis

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen utama yang terdiri dari *Audit Tenure*, Reputasi KAP, dan Efektivitas Komite Audit serta variabel kontrol keuangan yang mencakup *Bank Size* dan Profitabilitas terhadap Kualitas Audit yang diproyeksikan dengan *Discretionary Accruals* (DAC). Menurut Gujarati dan Porter (2020), analisis regresi digunakan untuk mengukur hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Berdasarkan rangkaian pengujian spesifikasi model (Uji *Chow*) yang telah dilakukan sebelumnya, model estimasi yang dinyatakan paling tepat dan efisien untuk digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Common Effect Model* (CEM).

Menurut Baltagi (2021), pendekatan *Common Effect Model* (CEM) atau *Pooled Least Squares* mengestimasi data panel dengan mengombinasikan data *cross-section* dan *time series* menggunakan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Squares/OLS*) tanpa memperhatikan perbedaan karakteristik antar-individu maupun antar-waktu. CEM mengasumsikan bahwa perilaku seluruh untuk *cross-section* periode waktu

adalah sama sehingga tidak terdapat perbedaan karakteristik individu maupun waktu (Winarno, 2016).

1. Hasil Estimasi *Common Effect Model* (CEM)

Hasil pengolahan data menggunakan program Eviews menghasilkan *output* sebagai berikut :

Tabel IV. 5 Hasil Regresi Data Panel dengan *Common Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,521037	0,182388	2,856744	0,0058
TENURE	0,005016	0,004055	1,236908	0,2206
KAP	0,009293	0,033142	0,280390	0,7801
EFEKTIVITAS_KA	0,136187	0,139307	0,977605	0,3320
LN	-0,027028	0,010495	-2,575386	0,0123
ROA	-1,029923	0,398267	-2,586011	0,0120
R-squared	0,171160	Durbin-Watson stat		2,156314
Adjusted R-squared	0,106407			
F-statistic	2,643276			
Prob(F-statistik)	0,031032			

Sumber : Data Sekunder Diolah Melalui Eviews 14 (2026)

2. Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil estimasi *Common Effect Model*, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$DAC = 0,521037 - 0,005016X_1 - 0,009293X_2 - 0,136187X_3 - 0,027028Z_1 - 1,029923Z_2 + e$$

Keterangan :

- DAC = Kualitas Audit
- X_1 = *Audit tenure*
- X_2 = Reputasi KAP
- X_3 = Efektivitas Komite Audit

- Z_1 = Ukuran Perusahaan (Variabel Kontrol 1)
- Z_2 = Profitabilitas (Variabel Kontrol 2)
- e = Error term

3. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Menurut Sekaran dan Bougie (2019), uji-t parsial bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *Probability (Prob.)* masing-masing variabel terhadap tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Jika nilai *Prob.* < 0,05, maka hipotesis penelitian diterima.

Gambar IV. 6 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.521037	0.182388	2.856744	0.0058
TENURE	0.005016	0.004055	1.236908	0.2206
KAP	0.009293	0.033142	0.280390	0.7801
EFEKTIVITAS_KA	0.136187	0.139307	0.977605	0.3320
LN	-0.027028	0.010495	-2.575386	0.0123
ROA	-1.029923	0.398267	-2.586011	0.0120

Sumber : Data Sekunder Diolah Melalui Eviews 14 (2026)

a. Pengaruh *Audit tenure* terhadap Kualitas Audit (H_1)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *audit tenure* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2206 yang lebih besar dari 0,05, maka hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hasil ini menyimpulkan bahwa secara parsial, ***Audit tenure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia.**

Hasil ini konsisten dengan temuan Gunawijaya et al. (2024) pada indeks JII70 yang juga menemukan *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, serta Regina & Santioso (2023) pada perusahaan keuangan di BEI yang menemukan hasil serupa. Konsistensi ini pun tercermin dari penelitian Gracia & Kurnia (2021) yang meneliti objek serupa (perbankan syariah Indonesia) menyimpulkan *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan karena ketatnya standardisasi regulasi OJK.

Regulasi auditor yang diwajibkan OJK membuat variasi lama tenure antarbank tidak lagi dijadikan faktor pembeda kualitas audit – baik auditor dengan *tenure* pendek maupun panjang sama-sama terikat pada standar profesi yang seragam, sehingga mendukung argumen *Stewardship Theory* bahwa *familiarity threat* akibat *tenure* panjang tidak serta-merta dalam praktik.

b. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit (H₂)

Variabel Reputasi KAP memiliki nilai probabilitas sebesar $0,7801 > 0,05$, sehingga H₂ ditolak. Hasil ini menyimpulkan bahwa secara parsial, **Reputasi KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia.**

Bank Umum Syariah di Indonesia beroperasi di bawah regulasi pengawasan OJK yang sangat ketat dan berpedoman pada PSAK Syariah yang sama. Seluruh KAP (baik *Big Four* maupun *Non-Big Four*) wajib mematuhi standar audit yang seragam dan

melalui verifikasi ganda bersama Dewan Pengawas Syariah (DPS), sehingga reputasi nama besar *Big Four* tidak menciptakan perbedaan kualitas asurans yang signifikan. Hal ini konsisten dengan temuan Gracia & Kurnia (2021) dan Ardiansyah et al. (2024) yang menemukan bahwa status KAP Big Four tidak menjamin tingkat *discretionary accruals* yang lebih rendah pada sektor dengan regulasi ketat seperti perbankan.

c. Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Kualitas Audit (H₃)

Variabel Efektivitas Komite Audit memiliki nilai probabilitas sebesar $0,3320 > 0,05$, sehingga H₃ kembali ditolak. Hasil ini menyimpulkan bahwa secara parsial, **Efektivitas Komite Audit juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia.**

Tingginya skor indeks efektivitas komite audit (rata-rata 0,950) menunjukkan bahwa pemenuhan kriteria komite audit pada BUS cenderung bersifat *compliance driven* (pemenuhan regulasi administratif formal). Selain itu, adanya organ pengawas syariah lain seperti DPS membuat fungsi evaluasi teknis akrual terdistribusi dan tidak bertumpu semata pada komite audit. Didukung oleh temuan Imamta & Wijaya (2025), Gunawijaya et al. (2024), serta Ardiansyah et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa keaktifan administratif komite audit belum mampu memengaruhi deteksi manipulasi laba secara langsung.

d. Pengaruh Variabel Kontrol Keuangan secara Parsial

Berbeda dengan ketiga mekanisme tata kelola format di atas, *Bank Size* dan Profitabilitas terbukti signifikan (H_4 dan H_5 diterima) karena keduanya mencerminkan karakteristik fundamental bank yang tidak diseragamkan oleh regulasi – sejalan dengan *Political Cost Theory* bahwa bank besar menghadapi tekanan biaya politik dan tuntutan transparansi yang lebih tinggi, konsisten dengan Pasali & Abubakar Arief (2023) yang juga menemukan *Bank Size* sebagai variabel kontrol pada BUS di Indonesia, serta Regina & Santioso (2023) yang menemukan *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

1) *Bank Size* / LN (H_4)

Variabel kontrol *Bank Size* memiliki koefisien sebesar -2,575286 dengan nilai *Probability* sebesar 0,0123. Karena nilai $0,0123 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa ***Bank Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.** Bank syariah beraset besar menghadapi eksposur publik tinggi sehingga menekan manipulasi akrual (meningkatkan kualitas audit).

2) Profitabilitas / ROA (H_5)

Variabel kontrol ROA memiliki koefisien sebesar -2,586011 dengan nilai *Probability* sebesar 0,0120. Karena nilai $0,0120 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa **Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.**

Bank dengan profitabilitas baik memiliki stabilitas insentif laba yang lebih sehat, sehingga akrual abnormalnya lebih rendah.

4. Uji Kelayakan Model (Uji F/Simultan)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji apakah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi memiliki pengaruh yang layak dan signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Wooldridge, 2020). Uji kelayakan model ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi *Prob(F-statistic)* dengan tingkat kekeliruan $\alpha = 5\%$ (0,05).

Tabel IV. 6 Hasil Uji F

F-statistic	Prob(F-statistik)
2,643276	0,031032

Sumber : Data Sekunder Diolah Melalui Eviews 14 (2026)

Berdasarkan hasil olah data pada tabel di atas, diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 2,643276 dengan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,031032. Karena nilai probabilitas *F-statistik* tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan ($0,031032 < 0,05$), maka model regresi dinyatakan valid (*goodness to fit*).

Hal ini membuktikan bahwa secara simultan, *Audit tenure*, Reputasi KAP, Efektivitas Komite Audit, *Bank Size*, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024. Validasi simultan ini menegaskan bahwa penambahan variabel kontrol keuangan berhasil membentuk kerangka model empiris yang fit dan logis.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2020). Dalam analisis regresi, nilai yang dilaporkan adalah nilai *Adjusted R-squared* karena nilai tersebut telah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas yang digunakan sehingga terhindar dari bias estimasi akibat penambahan variabel.

Tabel IV. 7 Hasil Koefisien Determinasi

<i>F-statistic</i>	<i>Adjusted R-squared</i>
2,643276	0,106407

Sumber : Data Sekunder Diolah Melalui Eviews 14 (2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, didapatkan nilai *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0,106407 atau sebesar 10,64%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi Kualitas Audit (DAC) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024 yang dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel *Audit Tenure*, Reputasi KAP, Efektivitas Komite Audit, *Bank Size*, dan Profitabilitas adalah sebesar 10,64%. Sementara itu, sisanya sebesar 89,36% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model linear penelitian ini. Faktor-faktor potensial tersebut antara lain meliputi kebijakan rotasi rekan audit secara individual, tingkat efektivitas pengawasan berlapis oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS), tingkat spesialis industri perbankan yang dimiliki oleh KAP, serta komitmen alokasi biaya audit (Gracia & Kurnia, 2021). Oleh karena itu, keterbatasan ini disarankan untuk menjadi agenda kebaruan bagi peneliti berikutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data panel dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *Audit tenure*, Reputasi KAP, dan Efektivitas Komite Audit terhadap Kualitas Audit dengan *Bank Size* dan Profitabilitas sebagai variabel kontrol pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Audit tenure* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas

Audit pada Bank Umum Syariah periode 2019-2024. Hal ini mengindikasikan bahwa lamanya masa perikatan audit antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan pihak bank tidak menjadi tolok ukur naik atau turunnya kualitas audit. Batasan rotasi KAP yang diatur oleh regulator terbukti mampu menjaga independensi auditor dan risiko *familiarty threat* tanpa mengurangi pemahaman spesifik mereka terhadap industri perbankan syariah.

2. Reputasi KAP secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas

Audit pada Bank Umum Syariah periode 2019-2024. Temuan ini menunjukkan bahwa status KAP yang termasuk dalam kelompok *Big Four* maupun *Non-Big Four* menghasilkan *output* pengawasan yang setara. Ketatnya regulasi dan standarisasi audit perbankan oleh Otoritas

Jasa Keuangan (OJK) memaksa seluruh KAP mempertahankan mutu audit yang tinggi secara seragam, terlepas dari skala *brand equity global* yang mereka miliki.

3. **Efektivitas Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit** pada Bank Umum Syariah periode 2019-2024. Hasil ini mencerminkan bahwa keberadaan, kompetensi keuangan, maupun intensitas rapat komite audit internal perbankan belum optimal dalam mengintervensi atau mendorong peningkatan kualitas audit eksternal secara parsial.
4. **Bank Size sebagai variabel kontrol terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit** pada Bank Umum Syariah periode 2019-2024. Arah pengaruh ini mengonfirmasi *Political Cost Theory*, di mana bank syariah berskala besar dengan total aset yang masif memiliki visibilitas politik yang tinggi di mata publik dan regulator. Hal ini mendorong tuntutan tata kelola yang lebih transparan dan memicu permintaan atas pengauditan laporan keuangan yang bermutu tinggi.
5. **Profitabilitas (ROA) sebagai variabel kontrol terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit** pada Bank Umum Syariah periode 2019-2024. Tingkat pengembalian aset yang dihasilkan bank syariah mencerminkan corak insentif dan stabilitas finansial manajemen, yang secara signifikan ikut mengendalikan arah fluktuasi manajemen laba akrual di dalam model linear penelitian.
6. **Audit tenure, Reputasi KAP, Efektivitas Komite Audit, Ukuran Perusahaan (Bank Size), dan Profitabilitas (ROA) secara simultan**

berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Bank Umum Syariah periode 2019-2024. Konfirmasi dari Uji F ini membuktikan bahwa validitas dan kesesuaian model tetap terjaga dengan baik berkat kontribusi signifikan yang disumbangkan oleh variabel kontrol keuangan.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi generalisasi hasil, antara lain :

1. Nilai Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) yang Relatif Rendah

Model regresi data panel dalam penelitian ini menghasilkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 10,64%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kombinasi variabel independen utama dan variabel kontrol dalam menjelaskan variasi kualitas audit (*discretionary accruals*) masih terbatas, sementara 89,36% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model linear yang diuji.

2. Keterbatasan Faktor Struktur Tata Kelola

Penelitian ini baru berfokus pada efektivitas komite audit selaku organ internal dari dewan komisaris, namun belum mengintegrasikan peran pengawasan tata kelola khusus yang karakteristik wajib perbankan syariah, seperti peran dari keaktifan dewan Pengawas Syariah (DPS).

C. Saran

Berlandaskan pada kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait :

1. Bagi Praktisi Perbankan Syariah dan Regulator (OJK)

- a. Mengingat variabel kontrol keuangan seperti Ukuran Perusahaan (*Bank Size*) dan Profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) disarankan untuk memperketat supervisi berkala khususnya pada bank syariah berskala menengah ke bawah agar kualitas pengawasan eksternalnya setara dengan bank berskala besar.
- b. Perbankan syariah diharapkan tidak hanya fokus pada pemenuhan aspek formalitas kuantitas Komite Audit, melainkan lebih menekankan pada peningkatan kompetensi substantif berkelanjutan di bidang akuntansi syariah penunjang.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Memperluas Konstruksi Variabel Bebas

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memasukkan faktor-faktor potensial lain di luar model ini yang memiliki relevansi teoritis tinggi terhadap perbankan syariah, seperti kebijakan rotasi rekan audit (*audit partner rotation*), tingkat efektivitas dan frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah (DPS), besaran imbalan jasa audit (*audit fee*), maupun tingkat spesialisasi industri perbankan yang dimiliki oleh KAP.

b. Pengembangan Proksi Variabel

Disarankan untuk mencoba proksi pengukuran kualitas audit selain akrual diskresioner, misalnya menggunakan proksi *audit fee* atau ketepatan waktu pelaporan (*audit delay*) untuk memberikan sudut pandang pembanding yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrapana, F. R., & Andhaniwati, E. (2025). Pengaruh Afiliasi KAP Big Four dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(1). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i1.5123>
- Ardiansyah, A., Muhsin, M., & Helmi, S. M. (2024). PENGARUH REPUTASI KAP, BIAYA AUDIT, DAN ROTASI AUDITOR PADA KUALITAS AUDIT DENGAN PEMODERASI KOMITE AUDIT. *Sebatik*, 28(1), 38–45. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v28i1.2453>
- Aulia, D., & Yuniarti, R. (2023). DETERMINAN KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN LQ 45. In *JURNAL AKUNTANSI* (Vol. 12, Number 1). <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>
- Boukhatem, J., & Djelassi, M. (2022). The bank-lending channel of monetary policy transmission in a dual banking system: empirical evidence from panel VAR modeling. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2107765>
- Dewo Mughni, B., & Ratmono, D. (2024). PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP EARNINGS MANAGEMENT DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI MODERASI (Studi Empiris Masa Pandemi Covid-19 Berlangsung dan Sesudah pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 13(2), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Dinarjito, A., & Febriansyah, L. (2020). Analysis Of The Effect Of Public Accounting Firms Reputation On Audit Quality. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH*, 9(1), 1787–1797. www.ijstr.org
- Gracia, G., & Kurnia, R. (2021). The determinant factors affecting auditors' ability to detect fraud: Empirical study at public accounting firms in Jakarta and Tangerang. *Economics, Management and Sustainability*, 6(2), 132–145. <https://doi.org/10.14254/jems.2021.6-2.10>
- Gunawijaya, F., Thoriq, I., Ramadhani, D., & Suryadin, F. P. (2024). PENGARUH AUDIT TENURE DAN REPUTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI.

- Hapsari, E., & Nur Amalia, A. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN STUDI PADA BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI INDONESIA). *Ournal of Accounting, Management, and Islamic Economics*, 1(2).
- Imamta, Z., & Wijaya, H. (2025). THE EFFECT OF TENURE AUDIT, KAP AND AUDIT COMMITTEE REPUTATION ON AUDIT QUALITY. *Journal of Universal Studies*, 5(4), 4478–4486. <https://pppk.kemenkeu.go.id/>
- Imelda, I., Mukhtaruddin, M., & Kartasari, S. F. (2025). Analyzing The Role of The Audit Committee in Good Corporate Governance: Influence on Transparency and Accountability of Financial Reports. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 73–87. <https://doi.org/10.46806/ja.v14i1.1398>
- Jusri, A. P. O., & Maulidha, E. (2020). Peran Dan Kompetensi Auditor Syariah Dalam Menunjang Kinerja Perbankan Syariah. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 222–241. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.255>
- Kurniawan, R., Yuliusman, & Tiswiyanti, W. (2025). PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 14(04).
- Pasali, G. S., & Abubakar Arief. (2023). PENGARUH AUDIT TENURE, REPUTASIAUDITOR, KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN SAHAM LQ-45 TAHUN 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2873–2882. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17660>
- Regina, M., & Santioso, L. (2023). THE EFFECT OF AUDIT FEE, AUDIT TENURE, AND FIRM SIZE ON AUDIT QUALITY. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(4), 1912–1922. <https://doi.org/10.24912/jjaeb.v1i4.1912-1922>
- Rizal, M., Qalbia, F., & Seger Santoso. (2023). Model Hubungan antara Dewan Pengawas Syariah dan Auditor Eksternal dalam Bank Syariah: Tinjauan Literatur dan Penerapan Prinsip-Prinsip Syariah pada Laporan Keuangan. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 7(1), 1–15. https://doi.org/10.22236/alurban_vol7.i1/17435
- Safriatullah, Auliadi, R., Nurmawati, & Jais, M. (2025). Tantangan Implementasi AI di Perbankan Syariah: Perspektif Regulasi dan Etika. <https://jigm.lakaspia.org>

- Syahrudin, M., & Susanto, S. (2025). Revealing the Role of the Audit Committee in Improving Audit Quality: Fee, Tenure, and Auditor Rotation Analysis. *Journal of Economics Sciences (Ekuisci)*, 3(2).
- Virginia Asmoro Putri, R., & Witono, B. (2025). Pengaruh Independensi Auditor, Audit Tenure, Fee Audit, Rotasi Kap, dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023). *Jesya*, 8(1), 486–497. <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1961>
- Wijaya, A., Firdaus Hutahaean, T., Maruli, S., & Pandiangan, T. (2024). THE EFFECT OF AUDIT FEES, AUDIT TENURE, AUDITOR REPUTATION, AUDIT COMMITTEE, AND AUDIT ROTATION ON AUDIT QUALITY IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5).
- Yarmanti A, V., Wissalam Bustami, A., & Ardo, A. M. (2025). *Islamic Banking Innovation and Customer Satisfaction: A Case Study of Indonesia and Nigeria*. 7. <https://doi.org/10.35905/banco>

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabulasi Data Mentah Penelitian

No	Bank	Tahun	DAC	Tenure (Tahun)	KAP (1=Big4, 0=Non)	Efektivitas KAP	Bank Size (ln)	Profitabilitas (ROA)
1	BSI	2019	0,142	11	1	0,75	19,14	0,0144
2	BSI	2020	0,241	12	1	0,75	19,29	0,0138
3	BSI	2021	0,261	1	1	1,00	19,40	0,0161
4	BSI	2022	0,101	2	1	1,00	19,54	0,0198
5	BSI	2023	0,084	3	1	1,00	19,68	0,0235
6	BSI	2024	0,116	4	1	1,00	19,83	0,0249
7	BTPS	2019	0,066	4	0	1,00	16,55	0,1358
8	BTPS	2020	0,128	5	0	1,00	16,61	0,0716
9	BTPS	2021	0,543*	6	0	1,00	16,74	0,1072
10	BTPS	2022	0,090	7	0	1,00	16,87	0,1143
11	BTPS	2023	0,253	8	0	1,00	16,88	0,0634
12	BTPS	2024	0,216	9	0	1,00	16,90	0,0633
13	PNBS	2019	0,304	2	0	0,75	16,23	0,0025
14	PNBS	2020	0,307	3	0	0,75	16,24	0,0006
15	PNBS	2021	0,137	4	0	0,75	16,48	-0,0672
16	PNBS	2022	0,254	5	0	0,75	16,51	0,0179
17	PNBS	2023	0,121	1	1	0,75	16,67	0,0151
18	PNBS	2024	0,149	2	1	0,75	16,64	0,0065
19	Aladin	2019	0,167	4	0	1,00	13,48	0,1115
20	Aladin	2020	0,490	5	0	1,00	13,49	0,0065
21	Aladin	2021	0,148	6	0	1,00	14,59	0,1115
22	Aladin	2022	0,330	7	0	1,00	15,37	0,0065
23	Aladin	2023	0,341	1	0	1,00	15,77	-0,0422
24	Aladin	2024	0,117	2	0	1,00	16,05	-0,0090
25	BMI	2019	0,033	10	1	1,00	17,74	0,0005
26	BMI	2020	0,389	11	1	1,00	17,75	0,0003
27	BMI	2021	0,312	12	1	1,00	17,89	0,0002
28	BMI	2022	0,238	13	1	1,00	17,93	0,0009
29	BMI	2023	0,187	14	1	1,00	18,02	0,0002
30	BMI	2024	0,245	15	1	1,00	17,91	0,0003
31	BMS	2019	0,180	2	0	1,00	15,90	0,0089
32	BMS	2020	0,209	3	0	1,00	16,60	0,0174
33	BMS	2021	0,361	4	0	1,00	16,46	0,0408
34	BMS	2022	0,157	5	0	1,00	16,59	0,0259
35	BMS	2023	0,350	1	0	1,00	16,49	0,0196
36	BMS	2024	0,123	2	0	1,00	16,59	0,0204
37	BVS	2019	0,200	1	1	0,75	14,63	0,0005

38	BVS	2020	0,176	2	1	0,75	14,65	0,0016
39	BVS	2021	0,385	3	1	0,75	14,32	0,0071
40	BVS	2022	0,170	4	1	0,75	14,56	0,0045
41	BVS	2023	0,207	5	1	0,75	14,94	0,0064
42	BVS	2024	0,208	6	1	0,75	15,01	0,0082
43	KBBS	2019	0,242	5	1	1,00	15,72	0,0064
44	KBBS	2020	0,219	1	0	1,00	15,47	0,0004
45	KBBS	2021	0,681*	1	1	1,00	15,64	-0,0548
46	KBBS	2022	0,465	2	1	1,00	15,76	-0,0127
47	KBBS	2023	0,313	3	1	1,00	15,88	-0,0713
48	KBBS	2024	0,261	4	1	1,00	15,97	0,0020
49	BCAS	2019	0,150	4	0	1,00	15,97	0,0120
50	BCAS	2020	0,238	5	0	1,00	16,09	0,0110
51	BCAS	2021	0,276	1	0	1,00	16,18	0,0110
52	BCAS	2022	0,268	2	0	1,00	16,35	0,0130
53	BCAS	2023	0,175	3	0	1,00	16,49	0,0150
54	BCAS	2024	0,202	4	0	1,00	16,63	0,0160
55	BACS	2019	0,089	3	0	1,00	17,04	0,0233
56	BACS	2020	0,436	1	0	1,00	17,05	0,0173
57	BACS	2021	0,460	2	0	1,00	17,15	0,0187
58	BACS	2022	0,164	3	0	1,00	17,17	0,0200
59	BACS	2023	0,077	1	0	1,00	17,23	0,0205
60	BACS	2024	0,035	2	0	1,00	17,28	0,0201
61	BJBS	2019	0,313	1	0	1,00	15,86	0,0060
62	BJBS	2020	0,130	2	0	1,00	16,00	0,0041
63	BJBS	2021	0,257	1	0	1,00	16,15	0,0096
64	BJBS	2022	0,209	2	0	1,00	16,34	0,0114
65	BJBS	2023	0,198	3	0	1,00	16,43	0,0062
66	BJBS	2024	0,060	4	0	1,00	16,50	0,0057
67	NTBS	2019	0,148	1	0	1,00	15,97	0,0256
68	NTBS	2020	0,075	2	0	1,00	16,16	0,0174
69	NTBS	2021	0,190	3	0	1,00	16,23	0,0164
70	NTBS	2022	0,117	1	0	1,00	16,38	0,0193
71	NTBS	2023	0,239	2	0	1,00	16,47	0,0207
72	NTBS	2024	0,038	1	0	1,00	16,60	0,0185

**Keterangan: Tanda bintang (*) menandakan data ekstrem (outlier) yang dikeluarkan pada tahap pengujian.*

Lampiran 2 : Matriks Input Data Panel Siap Olah (70 Observasi)

no	bank	tahun	dac	tenure	kap	efektivitas_ka	ln	roa
1	BSI	2019	0,142	11	1	0,75	19,14	0,0144
2	BSI	2020	0,241	12	1	0,75	19,29	0,0138
3	BSI	2021	0,261	1	1	1,00	19,40	0,0161
4	BSI	2022	0,101	2	1	1,00	19,54	0,0198
5	BSI	2023	0,084	3	1	1,00	19,68	0,0235
6	BSI	2024	0,116	4	1	1,00	19,83	0,0249
7	BTPS	2019	0,066	4	0	1,00	16,55	0,1358
8	BTPS	2020	0,128	5	0	1,00	16,61	0,0716
9	BTPS	2022	0,090	7	0	1,00	16,87	0,1143
10	BTPS	2023	0,253	8	0	1,00	16,88	0,0634
11	BTPS	2024	0,216	9	0	1,00	16,90	0,0633
12	PNBS	2019	0,304	2	0	0,75	16,23	0,0025
13	PNBS	2020	0,307	3	0	0,75	16,24	0,0006
14	PNBS	2021	0,137	4	0	0,75	16,48	-0,0672
15	PNBS	2022	0,254	5	0	0,75	16,51	0,0179
16	PNBS	2023	0,121	1	1	0,75	16,67	0,0151
17	PNBS	2024	0,149	2	1	0,75	16,64	0,0065
18	Aladin	2019	0,167	4	0	1,00	13,48	0,1115
19	Aladin	2020	0,490	5	0	1,00	13,49	0,0065
20	Aladin	2021	0,148	6	0	1,00	14,59	0,1115
21	Aladin	2022	0,330	7	0	1,00	15,37	0,0065
22	Aladin	2023	0,341	1	0	1,00	15,77	-0,0422
23	Aladin	2024	0,117	2	0	1,00	16,05	-0,0090
24	BMI	2019	0,033	10	1	1,00	17,74	0,0005
25	BMI	2020	0,389	11	1	1,00	17,75	0,0003
26	BMI	2021	0,312	12	1	1,00	17,89	0,0002
27	BMI	2022	0,238	13	1	1,00	17,93	0,0009
28	BMI	2023	0,187	14	1	1,00	18,02	0,0002
29	BMI	2024	0,245	15	1	1,00	17,91	0,0003
30	BMS	2019	0,180	2	0	1,00	15,90	0,0089
31	BMS	2020	0,209	3	0	1,00	16,60	0,0174
32	BMS	2021	0,361	4	0	1,00	16,46	0,0408
33	BMS	2022	0,157	5	0	1,00	16,59	0,0259
34	BMS	2023	0,350	1	0	1,00	16,49	0,0196
35	BMS	2024	0,123	2	0	1,00	16,59	0,0204
36	BVS	2019	0,200	1	1	0,75	14,63	0,0005
37	BVS	2020	0,176	2	1	0,75	14,65	0,0016
38	BVS	2021	0,385	3	1	0,75	14,32	0,0071
39	BVS	2022	0,170	4	1	0,75	14,56	0,0045
40	BVS	2023	0,207	5	1	0,75	14,94	0,0064
41	BVS	2024	0,208	6	1	0,75	15,01	0,0082
42	KBBS	2019	0,242	5	1	1,00	15,72	0,0064
43	KBBS	2020	0,219	1	0	1,00	15,47	0,0004

44	KBBS	2022	0,465	2	1	1,00	15,76	-0,0127
45	KBBS	2023	0,313	3	1	1,00	15,88	-0,0713
46	KBBS	2024	0,261	4	1	1,00	15,97	0,0020
47	BCAS	2019	0,150	4	0	1,00	15,97	0,0120
48	BCAS	2020	0,238	5	0	1,00	16,09	0,0110
49	BCAS	2021	0,276	1	0	1,00	16,18	0,0110
50	BCAS	2022	0,268	2	0	1,00	16,35	0,0130
51	BCAS	2023	0,175	3	0	1,00	16,49	0,0150
52	BCAS	2024	0,202	4	0	1,00	16,63	0,0160
53	BACS	2019	0,089	3	0	1,00	17,04	0,0233
54	BACS	2020	0,436	1	0	1,00	17,05	0,0173
55	BACS	2021	0,460	2	0	1,00	17,15	0,0187
56	BACS	2022	0,164	3	0	1,00	17,17	0,0200
57	BACS	2023	0,077	1	0	1,00	17,23	0,0205
58	BACS	2024	0,035	2	0	1,00	17,28	0,0201
59	BJBS	2019	0,313	1	0	1,00	15,86	0,0060
60	BJBS	2020	0,130	2	0	1,00	16,00	0,0041
61	BJBS	2021	0,257	1	0	1,00	16,15	0,0096
62	BJBS	2022	0,209	2	0	1,00	16,34	0,0114
63	BJBS	2023	0,198	3	0	1,00	16,43	0,0062
64	BJBS	2024	0,060	4	0	1,00	16,50	0,0057
65	NTBS	2019	0,148	1	0	1,00	15,97	0,0256
66	NTBS	2020	0,075	2	0	1,00	16,16	0,0174
67	NTBS	2021	0,190	3	0	1,00	16,23	0,0164
68	NTBS	2022	0,117	1	0	1,00	16,38	0,0193
69	NTBS	2023	0,239	2	0	1,00	16,47	0,0207
70	NTBS	2024	0,038	1	0	1,00	16,60	0,0185

Lampiran 3. 1 : Output Uji *Chow* (CEM vs FEM)

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.757312	(11,53)	0.6795
Cross-section Chi-square	10.218895	11	0.5108

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: DAC

Method: Panel Least Squares

Date: 07/08/26 Time: 15:42

Sample: 2019 2024

Periods included: 6

Cross-sections included: 12

Total panel (unbalanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.521037	0.182388	2.856744	0.0058
TENURE	0.005016	0.004055	1.236908	0.2206
KAP	0.009293	0.033142	0.280390	0.7801
EFEKTMITAS_KA	0.136187	0.139307	0.977605	0.3320
LN	-0.027028	0.010495	-2.575386	0.0123
ROA	-1.029923	0.398267	-2.586011	0.0120
R-squared	0.171160	Mean dependent var		0.210552
Adjusted R-squared	0.106407	S.D. dependent var		0.106813
S.E. of regression	0.100971	Akaike info criterion		-1.666160
Sum squared resid	0.652483	Schwarz criterion		-1.473432
Log likelihood	64.31560	Hannan-Quinn criter.		-1.589606
F-statistic	2.643276	Durbin-Watson stat		2.156314
Prob(F-statistic)	0.031032			

Lampiran 3. 2 : Output Uji *Lagrange Multiplier* (LM Test)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.671921 (0.1960)	3.959639 (0.0466)	5.631560 (0.0176)
Honda	-1.293028 (0.9020)	1.989884 (0.0233)	0.492752 (0.3111)
King-Wu	-1.293028 (0.9020)	1.989884 (0.0233)	0.928452 (0.1766)
Standardized Honda	-0.519910 (0.6984)	2.280371 (0.0113)	-2.254611 (0.9879)
Standardized King-Wu	-0.519910 (0.6984)	2.280371 (0.0113)	-1.606746 (0.9459)
Gourieroux, et al.	--	--	3.959639 (0.0578)

Lampiran 3. 3 : Output Uji Multikolinearitas (*Correlation Matrix*)

	KAP	EFEKTIVIT...	LN	ROA	TENURE
KAP	1.000000	-0.391254	0.285899	-0.287349	0.406418
EFEKT...	-0.391254	1.000000	0.166425	0.220955	-0.031067
LN	0.285899	0.166425	1.000000	-0.031750	0.331302
ROA	-0.287349	0.220955	-0.031750	1.000000	0.079390
TENURE	0.406418	-0.031067	0.331302	0.079390	1.000000

Lampiran 3. 4 : Output Uji Heteroskedastisitas

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test

Equation: UNTITLED

Specification: DAC C TENURE KAP EFEKTIVITAS_KA LN ROA

Null hypothesis: Residuals are homoskedastic

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	16.53922	12	0.1678

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	64.31560	64
Unrestricted LogL	72.58521	64

Unrestricted Test Equation:

Dependent Variable: DAC

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 07/08/26 Time: 16:16

Sample: 2019 2024

Periods included: 6

Cross-sections included: 12

Total panel (unbalanced) observations: 70

Iterate weights to convergence

Convergence achieved after 9 weight iterations

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.467670	0.144621	3.233760	0.0019
TENURE	0.007300	0.003347	2.181218	0.0328
KAP	0.003390	0.028337	0.119623	0.9052
EFEKTIVITAS_KA	0.141162	0.124612	1.132806	0.2615
LN	-0.024371	0.008621	-2.826847	0.0063
ROA	-1.155973	0.254788	-4.536997	0.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.325685	Mean dependent var	0.246449
Adjusted R-squared	0.273004	S.D. dependent var	0.132837
S.E. of regression	0.101421	Akaike info criterion	-1.902434
Sum squared resid	0.658317	Schwarz criterion	-1.709706
Log likelihood	72.58521	Hannan-Quinn criter.	-1.825881
F-statistic	6.182223	Durbin-Watson stat	2.250860
Prob(F-statistic)	0.000098		

Unweighted Statistics

R-squared	0.163745	Mean dependent var	0.210552
Sum squared resid	0.658320	Durbin-Watson stat	2.159749

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Mohammad Husni Thamrin Jakarta	2%
	Student Paper	
2	Submitted to Universitas Sangga Buana YPKP	1%
	Student Paper	
3	etheses.uin-malang.ac.id	1%
	Internet Source	
4	repository.unissula.ac.id	1%
	Internet Source	
5	repository.ubt.ac.id	1%
	Internet Source	
6	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah	1%
	Student Paper	

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 1%

Exclude bibliography

On



MIN

: 3022221025

JUDUL

: S1 AKUNTANSI

pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Bank Size dan Profitabilitas sebagai Variabel Kontrol (Studi Kasus pada

DOSEN PEMBIMBING MATERI:
Bant. Umum Syariah di Indonesia
periode 2015 - 2024)

Bimbingan		DOSEN PEMBIMBING MATERI: Lily Habilah, SE., M. AK.				Bimbingan		DOSEN PEMBIMBING MATERI: Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015 - 2024		
Ke	Ke	TANGGAL		MATERI	PARAF	Ke	Bimbingan	TANGGAL		PARAF
		Diserahkan	Selesai					Diserahkan	Selesai	
1		5/3	6/5	BAB I		6		10/7	13/7	ABSTRAK & ACC
2		10/5	15/5	BAB II		7				
3		20/5	23/5	BAB III		8				
4		8/6	20/6	BAB IV		9				
5		22/6	26/6	BAB V		10				

NAMA
NIM

: Ardiya Adisty
: 3022221025

PROGRAM STUDI

: S1 AKUNTANSI

JUDUL

: Pengaruh Audit Tenure, Perilaku KAP, dan Efektivitas Komite Audit terhadap Kualitas Audit dengan Bank Size dan Profitabilitas sebagai Variabel Kontrol (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019 - 2024)

DOSEN PEMBIMBING TEKNIS : Ratu Tirta Sari Hingsih, SE., M.M.										DOSEN PEMBIMBING TEKNIS : Dosen Variabel Kontrol (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah)			
Bimbingan	Ke	TANGGAL		MATERI	PARAF	Bimbingan	TANGGAL		MATERI	PARAF			
		Diserahkan	Selesai				Diserahkan	Selesai					
1		14/7	16/7	Teknik Pengukuran BAB 1-5		6							
2		17/7	20/7	Daftar Pustaka		7							
3		21/7	23/7	ACE		8							
4						9							
5						10							